

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU
DI MA AN-NUR LOLAK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh:

TONI HADI SUSANTO
NIM : 14.2.4.004

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Toni Hadi Susanto
NIM : 14.2.4.004
Tempat/Tgl. Lahir : Lalow, 21 Maret 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Desa Padang Lalow, Kecamatan Lolak,
Kabupaten Bolaang Mongondow
Judul : Peran Kepala Madrasah Dalam
Meningkatkan Profesionalisme Guru
Di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 14 Maret 2020

Penulis



Toni Hadi Susanto

NIM. 14.2.4.004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak” yang disusun oleh **Toni Hadi Susanto** NIM: 14.2.4.004, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 13 Maret 2020M, bertepatan dengan 18 Rajab 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 13 Maret 2020 M.
18 Rajab 1441 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Kusnan, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Fadhlán Saini, S.Pd,M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. dr. T.D.E. Abeng, M.Kes. MMR	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Kusnan, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Fadhlán Saini, S.Pd,M.Pd	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,



Dr. Ardianto, S.Pd, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan, tak lupa pula shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad saw, yang telah membawa cahaya iman bagi umat Islam dan Rahmat bagi alam semesta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangannya, namun berkat bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari bapak Drs. Kusnan, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Fadhlhan Saini, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pemahaman yang luar biasa kepada penulis, sehingga hambatan-hambatan yang dihadapi dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan atas bantuan dan bimbingannya.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Kusnan, M.Pd.
4. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Dr. Ardi Lundeto, M.Pd.I
5. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Feiby Ismail, M.Pd.

6. Sulfa Potiua, M.Pd.I, selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di Perpustakaan maupun peayanan peminjaman buku literatur.
9. Dosen Penasehat Akademik Dr. Feiby Ismail, M.Pd
10. Orang tua tercinta dan terkasih Hj. Trisang Rahayu Ningsih (ibu), Karto Hadi Susanto (Ayah), yang selalu memberikan kasih sayang, bantuan, serta doa yang tulus sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
11. Istri dan adikku yang tercinta dan terkasih yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Keluarga dan kerabat serta teman-teman KPMKL, MPI angkatan 2014, Anggota kos, yang telah membantu baik berupa material maupun nonmaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
13. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbang pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan akhirnya kepada Allah swt juga senantiasa penulis serahkan segala permohonan ampun agar selalu memberikan Ridha-Nya.

Semoga budi baik Bapak/Ibu/Sdra/i serta seluruh kerabat yang telah membantu penulis, akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Amiin ya Rabbal Alamin.

Manado, 14 Maret 2020
Penulis

Toni Hadi Susanto
NIM. 14.2.4.004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-9
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Pengertian Judul	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10-40
A. Pengertian Peran Kepala Madrasah.....	10
B. Profesionalisme Guru	28
C. Peningkatan Profesionalisme Guru	33
D. Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41-48
A. Jenis dan Pendekatan.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	45
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49-73
A. Gambaran Lokasi Penelitian	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53

C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	74-75
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76-78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79-99
IDENTITAS PENULIS	100

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Permohonan Izin Penelitian	79
2.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	80
3.	Instrument Wawancara	81-86
	a. Pedoman Wawancara	81
	b. Transkrip Wawancara	83
4.	Surat Keterangan Wawancara	87-92
5.	Dokumentasi Foto	93-99
6.	Identitas Penulis.....	100

ABSTRACT

Name : Toni Hadi Susanto
SRN : 14.2.4.004
Faculty : Tarbiyah and Teachers' Training
Study Program : Islamic Education Management
Title : The Role of Madrasah Principal in Increasing Teachers' Professionalism in Madrasah Aliyah An-Nur Lolak

This thesis examines the role of the madrasah principal in improving teachers' professionalism in Madrasah Aliyah An-Nur Lolak. The role referred to in this discussion is the treatment or action by the madrasah principal in increasing the professionalism of teachers in Madrasah Aliyah An-Nur Lolak. The purpose of this study was to explain the role of the madrasah principal in increasing teachers' professionalism as well as identifying factors that become the obstacles in increasing teachers' professionalism in Madrasah Aliyah An-Nur Lolak.

This research used a qualitative approach with descriptive method. The subject of this study was the head of Madrasah Aliyah An-Nur Lolak. Data collection method in this study were carried out through observation, interview and documentation. The data was then analyzed descriptively through qualitative. In this study, data triangulation was carried out to test the validity and validity of the data.

The results of this study stated that the role of the madrasah principal in increasing the professionalism of teachers in Madrasah Aliyah An-Nur Lolak was running optimally. This can be seen in terms of the role of the madrasah principal as an Educator (educator), manager (manager), administrator (administrator) and leader (leader). The principal of Madrasah Aliyah An-Nur Lolak tried to carry out her role properly, more specifically in increasing teacher professionalism. As for the process of increasing teachers' professionalism, both the madrasah principal and teachers in Madrasah Aliyah An-Nur Lolak experienced several obstacles, namely obstacles from internal and external factors.

Key Words: the role of madrasah principal, teachers' professionalism, madrasah aliyah an-nur lolak



ABSTRAK

Nama Penyusun : Toni Hadi Susanto
NIM : 14.2.4.004
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak

Skripsi ini mengkaji tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak. Peran yang dimaksud dalam pembahasan ini adakah perlakuan atau tindakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di madrasah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru serta menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Subjek penelitiannya adalah kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari transkrip rekaman interaksi wawancara dan dokumentasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kemudian untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian itu sah dan benar maka dilakukan uji keabsahan dengan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak berjalan dengan sangat baik, hal tersebut dilihat dari segi peran kepala madrasah sebagai *Educator* (pendidik), *Manager*, *Administrator* dan *Leader* (pemimpin). Kepala Madrasah Aliyah An-nur Lolak selalu berusaha menjalankan perannya dengan baik lebih khusus dalam peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian guru-guru yang di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak adalah guru-guru yang profesionalisme. Adapun dalam proses peningkatan profesionalisme guru, baik kepala madrasah maupun guru yang ada di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak mengalami beberapa kendala yaitu kendala dari faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru, Madrasah Aliyah An-Nur Lolak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman. Di samping itu, pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan Negeri ini. Tanpa ada pendidikan yang baik dan berkualitas, tentu saja negeri ini akan terancam karena anak mudanya di didik secara serampangan dan tidak sesuai dengan nafas kemajuan zaman yang semakin cepat ini. Dan untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tentu saja segala pihak yang berkompeten di dalamnya harus bekerja keras untuk memberikan yang terbaik dalam memajukan pendidikan.

Perkembangan global dan era informasi memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan di segala bidang sehingga diharapkan bangsa Indonesia dengan sumber daya manusianya dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju. Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yang diperlukan bagi pembangunan di segala bidang kehidupan bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor yang mampu menampilkan kemampuan dirinya, sebagai sosok manusia Indonesia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya.

Pembangunan pendidikan merupakan bagian penting upaya menyeluruh dan sungguh-sungguh untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan, "Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin peningkatan mutu pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan

perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”.¹ Artinya, tantangan utama pembangunan pendidikan nasional adalah peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan dalam sejarah manusia merupakan komponen kehidupan yang paling penting yang memegang peran dalam proses kemajuan bangsa. Pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Dalam melaksanakan misi pendidikan, dibutuhkan lembaga pendidikan serta sarana prasarana yang menunjang aktifitas pembelajaran. Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan dengan mengembangkan potensi-potensi siswa yang manusiawi, agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial.

Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus didewasakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.²

Harus disadari bahwa proses pendidikan tidak hanya diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, tetapi juga untuk menyediakan dan mengembangkan profesionalisme tenaga pendidikan. Hal terpenting yang merupakan dasar kualitas manusia adalah proses pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus diwujudkan dalam bentuk kongkrit melalui perbaikan-perbaikan di dunia pendidikan dalam proses kegiatan pembelajaran secara optimal.

Dengan kualitas pendidikan yang optimal diharapkan akan diperoleh manusia-manusia sebagai sumber daya unggul yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan nasional di

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Hadari Nawawi, *Organisasi dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan*, (Jakarta: Haji masagung, 1989), hal. 117.

tingkat pusat maupun daerah dengan satuan pendidikan yang mampu membawa peserta didik belajar secara aktif dan berkelanjutan.

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui pembelajaran aktif yang berkelanjutan.³ Diantara sejumlah faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan efisien, maka guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di lapangan.⁴

Berdasarkan pada agenda reformasi demikian, maka kepala madrasah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Dia harus kuat dan memiliki *strong leadership* untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik murid-muridnya, memiliki visi untuk kemajuan madrasah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para koleganya. Kepala madrasah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan *basic skill* untuk anak didiknya. Sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan bekerja, serta menciptakan suasana yang nyaman untuk para siswa belajar.⁵ Selanjutnya, kepala madrasah juga harus dedikatif untuk madrasahnyanya, dan bekerja total bagi kemajuan madrasahnyanya.

Peranan kepala madrasah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting, sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru (dalam

³ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 9.

⁴ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 10.

⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, tahun?), h.228

rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan sekolah.⁶

Kepemimpinan merupakan aktivitas membujuk orang lain dalam suatu kelompok agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang kegiatannya meliputi membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengawasi tindakan atau tingkah laku orang lain.⁷ Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, memerintah secara persuasif, memberi contoh, dan bimbingan kepada orang lain seperti guru, konselor, dan profesi kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan manajemen madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.

Salah satu keberhasilan Rasulullah SAW dalam mendidik umatnya adalah karena pada diri Rasul mampu menjadi teladan yang baik (*Uswatun Hasanah*) seperti yang diajarkan

Allah SWT Berfirman dalam Q.S.:Al-ahzab/ 33:21



⁶ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Prmasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal 90.

⁷ Uhar Saputra, *Administrasi Pendidikan*, Cet.2 (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 128

⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet.7 (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 147

“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menarik satu permasalahan pokok yaitu bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, adapun batasan masalah yang penulis buat yaitu dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilihat dari aspek *Educator* (pendidik), *Manajemen*, *Administrator*, dan *Leader* (Pemimpin). Dari permasalahan pokok tersebut penulis merumuskan dua sub masalah sebagai berikut’

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi kendala bagi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang melatar-balakangi penulis melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, sehingga jika nantinya penulis menjadi seorang pemimpin atau kepala madrasah dapat menjadi acuan dan bahan pembelajaran dari penulis.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak Kecamatan Lolak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah agar supaya hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran bagi semua orang yang nantinya akan membaca skripsi ini khususnya mahasiswa prodi MPI untuk dijadikan referensi tambahan, dan juga untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

E. Pengertian Judul

Untuk lebih fokus dan menyamakan persepsi pembaca dengan konsep yang terdapat dalam penelitian ini sekaligus memiliki kesamaan arti, maka perlu untuk dijelaskan konsep yang terkait dengan judul penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut,

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran juga berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa¹²
2. Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”.Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹³
3. Istilah profesionalism berasal dari profession. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “profession berarti pekerjaan”.¹⁴

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 254

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988), h. 420

¹⁴ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, h.

4. Menurut KBBI guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, baik pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

Jadi keseluruhan penjelasan di atas tentang Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak adalah suatu cara serta tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah guna meningkatkan profesionalisme atau kualitas seorang guru baik dalam mengajar di dalam kelas atau mendidik siswa saat berada di luar kelas guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

¹⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2012), h. 159

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Pengertian Peran Kepala Madrasah

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran juga berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa¹⁶

Menurut kamus *Oxford Dictionry*, “peran” atau *role* adalah *actor’s part one’s task or function*, yang berarti aktor, tugas atau fungsi. Karena itulah, ada yang disebut dengan *role expectation*, yaitu harapan mengenai peran seseorang atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan tersebut.¹⁷

Maksud dari dua pengertian di atas ialah peran merupakan tindakan, perbuatan serta tanggungjawab seseorang dalam menjalankan tugasnya guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah identik dengan andil, partisipasi, tugas dan kontribusi seseorang sebagai kepala madrasah.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 254

¹⁷Artikel diakses pada 16 november 2019 dari <http://Digilib.Sunan-ampel.ac.id.pdf>

pelajaran.¹⁸ Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran¹⁹.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah (sekolah) merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab dalam tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Madrasah identik dengan suatu organisasi dan organisasi tersebut akan berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat ditentukan oleh manajernya. Kompetensi manager di dalam memainkan peranan manajerialnya akan dapat mewujudkan suatu prestasi dan jika organisasi tersebut bergerak di bidang bisnis, maka tentunya organisasi tersebut akan memperoleh keuntungan atau benefit yang luar biasa. Demikian pula halnya dengan madrasah dan madrasah identik pula sebagai sebuah organisasi yang bergerak dalam membentuk dan menghasilkan SDM.

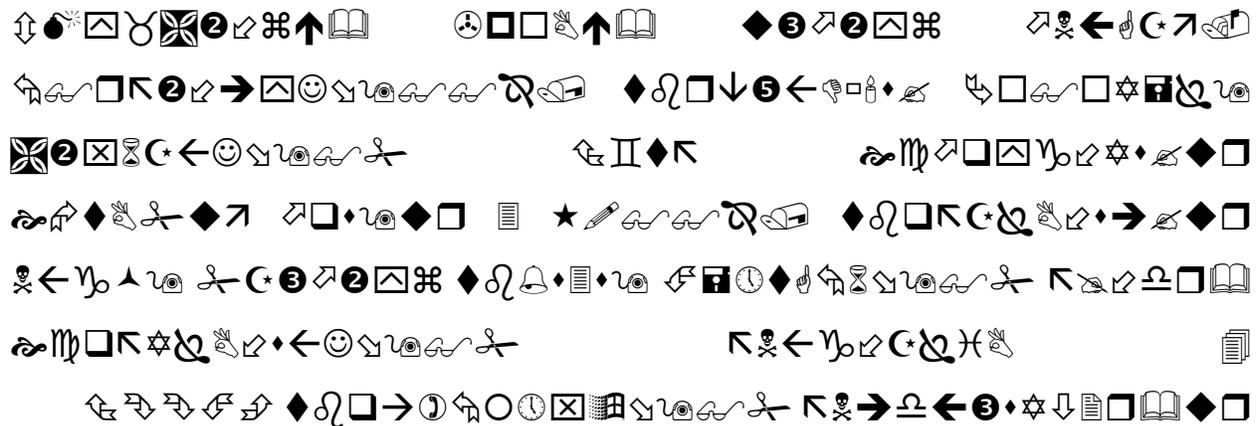
Kemajuan suatu madrasah tidak terlepas dari kompetensi manajerial yang dimainkan dan dimiliki oleh kepala madrasah. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang direfleksikan oleh kepala madrasah mempunyai peran dan kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya.

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988), h. 420

¹⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 81

Orang yang memegang jabatan kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan hal ini mungkin benar, tetapi kepemimpinan itu sendiri bukanlah fungsi jabatan. Titel kepala madrasah belum menjamin bahwa kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan. Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan pendidikan di Madrasah²⁰.

Seorang pemimpin yang baik adalah seseorang yang tidak melaksanakan sendiri tindakan-tindakan yang bersifat operasional, melainkan lebih banyak terlibat dalam kegiatan: (1) pengambilan keputusan, (2) penentuan kebijaksanaan, dan (menggerakkan orang lain untuk melaksanakan keputusan yang telah diambil sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan.). Allah menjelaskan tentang kaitannya dengan peran seorang pemimpin di QS.Ali Imron:110



Terjemahannya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.²¹

²⁰ Soewardji Lazaruth, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 60

²¹ Al-Quran Al-Karim

Ayat di atas menjelaskan tentang seseorang yang dilahirkan atau dijadikan pemimpin untuk menyeruh kepada yang ma'ruf (kebaikan) dan mencegah dari yang munkar.

Kaitan ayat tersebut dengan skripsi ini adalah bahwa sebagai seorang pemimpin yang telah dipilih baik dalam lingkungan masyarakat luas ataupun dalam lingkungan sekolah (kepala Madrasah) harus bisa menjalankan tugas dan perannya sebagaimana yang telah menjadi tanggungjawab semestinya.

Kualitas kepemimpinan dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori pokok yang saling berhubungan dan independent. Elsbree menetapkan kategori tersebut, antara lain:

- a. *Personality*. Kepala madrasah yang sangat efektif memelihara hubungan yang baik dalam organisasi adalah mereka yang punya sikap bersahabat (ramah), responsif, periang, antusias, berani, murah hati, spontan, percaya diri, menerima dan bebas dari rasa takut atau kebimbangan.
- b. *Purposes*. Memikirkan dan merumuskan tujuan organisasi secara teliti serta menginformasikannya kepada para anggota agar mereka dapat menyadarinya dalam proses kerja sama untuk mencapai tujuan. Kepala madrasah juga mampu memberikan dorongan kepada anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah digariskan.
- c. *Knowledge*. Suatu kelompok akan menaruh kepercayaan pada pemimpin apabila mereka menyadari bahwa otoritas kepemimpinannya diperlengkapi dengan skop pengetahuan yang luas dan mampu memberikan keputusan yang mantap. Elsbree mengutip pernyataan Robert L. Peabody yang membuktikan bahwa guru-guru madrasah dasar cenderung lebih menghargai kekuasaan yang bersumber pada kompetensi administrator ketimbang karena kedudukan saja.
- d. *Profesional skill*. Profesional skill boleh jadi terbentuk sepanjang hidup seseorang dan merupakan fungsi dari nilai-nilai, pengertian dan pengalaman seseorang. Perbedaan-perbedaan nilai antara guru dan Kepala madrasah mempengaruhi kepercayaan guru itu

terhadap kepemimpinannya. Perbedaan nilai tersebut akan terasa dalam hubungan antar pribadi di madrasah.²²

3. Peran Kepala Madrasah

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun dalam perkembangan pendidikan bukan hanya bergantung kepada guru yang mengajar tetapi juga melalui optimalisasi peran kepala madrasah (sekolah), yaitu bahwa kepala madrasah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personal, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.²³

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan upaya optimalisasi terhadap semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan. Salah satu paling penting yang harus dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah²⁴.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar. Harapan yang segera muncul dari para guru, siswa, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi

²² B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*,(Jakarta: Rineka Cipta 2004), h.18

²³Agustinus Hermino, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, ALFABETA, 2017) h. 187

²⁴Moch. Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*,(Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h. 75.

dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan madrasah., selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi²⁵.

Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Begitu juga dengan kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemberdayaan tenaga kependidikan²⁶.

Pada umumnya kepala madrasah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi scholl plan dan perlengkapan serta organisasi madrasah.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di madrasah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang madrasah. Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara madrasah dengan masyarakat guna mewujudkan madrasah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara madrasah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara madrasah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di madrasah²⁷.

²⁵Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 133

²⁶N.A. Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1999), h. 1-2.

²⁷Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26

Dalam mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan profesionalisme guru, maka kepala madrasah sebagai pemimpin harus menjalankan tujuh peran utamanya yaitu:

a. Peran Kepala madrasah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di madrasah (sekolah). Kepala madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap perkembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar tentu saja dengan memperhatikan kompetensi guru. Di madrasah sendiri ada perbedaan dengan sekolah umum, dikarenakan madrasah lebih mengarah kepada pendidikan keagamaan, akan tetapi tetap berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan.

Kepala madrasah sebagai *Educator* (pendidik) mempunyai tugas untuk melaksanakan tujuh aspek penting yaitu sebagai berikut:

1) Mengajar di Kelas

Kepala madrasah diwajibkan mengajar minimal 6 jam pelajaran per minggu di kelas. Walaupun kepala madrasah tidak diwajibkan mengajar, hendaknya Kepala Madrasah menyadari bahwa pada waktu-waktu tertentu ia perlu masuk ke kelas-kelas untuk berinteraksi dengan peserta didik agar mengetahui dengan jelas perkembangan situasi dan kondisi nyata kelas per kelas di Madrasahnyanya.

2) Memberikan Bimbingan Kepada Para Guru

Tugas kepala madrasah di dalam membimbing para guru meliputi menyusun program pengajaran dan bimbingan dan konseling, melaksanakan program pengajaran serta bimbingan dan konseling, mengevaluasi hasil belajar dan layanan bimbingan dan konseling, menganalisis hasil evaluasi belajar dan layanan bimbingan dan konseling, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan

3) Memberikan Bimbingan Kepada Peserta didik

Tugas kepala madrasah di dalam membimbing para peserta didik telah banyak diserap oleh guru bidang studi, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan pembina OSIS. Tetapi tidak boleh lupa bahwa tugas membimbing peserta didik adalah salah satu tanggung jawab kepala madrasah. Pembinaan kepala madrasah yang lebih khusus terhadap peserta didik adalah memantau kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba di luar madrasah.

4) Mengembangkan Staf

Tugas kepala madrasah di dalam mengembangkan staf dapat dijalankan melalui pendidikan dan pelatihan staf, pertemuan sejawat staf, seminar, diskusi, lokakarya, penyediaan bahan bacaan dan media elektronik. Selain itu, pengembangan staf bisa juga melalui pengusulan kenaikan jabatan melalui seleksi menjadi kepala tata usaha, wakil kepala madrasah, kepala lokasi satpam/pesuruh, dan sebagainya.

5) Mengikuti Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Tugas kepala madrasah di dalam mengembangkan dirinya sendiri untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya, diskusi, media elektronik, atau bahan bacaan lainnya. Sesungguhnya, bila staf lebih menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dibandingkan dengan kepala madrasah maka, wibawa kepala madrasah itu turun, atau lebih jelek lagi kalau kepala Madrasah tersebut dipermainkan oleh staf karena ketidaktahuannya tentang IPTEK.

6) Memberi Contoh Bimbingan Konseling/Karier

Tugas kepala madrasah di dalam memberi contoh bimbingan konseling/karir dapat dilakukan lewat program layanan bimbingan dan konseling langsung kepada peserta didik. Selain itu, bisa juga memberi bimbingan kepada peserta didik melalui guru bimbingan dan konseling. Artinya, guru bimbingan dan konseling harus diberdayakan dengan memberikan saran, menggerakkan, memantau, dan memberikan reward and punishment atas apa yang dia kerjakan dalam 30 jam pelajaran per minggu.²⁸

²⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elka, 2006), h.150-152

b. Peran Kepala madrasah sebagai *Manager*

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien²⁹

Dalam teori manajemen pendidikan, kepala madrasah sebenarnya menyanggah dua jabatan penting untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan di madrasah. *Pertama*, sebagai manager pendidikan dan *kedua*, sebagai leader pendidikan di madrasah. Sebagai manager pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab penuh memanager madrasah. Memanager berarti mengatur seluruh potensi madrasah agar berfungsi secara optimal untuk mencapai tujuan madrasah.³⁰

Disamping itu, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya manusia di madrasah agar mereka mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan secara efektif. Dengan kata lain, kepala madrasah sebagai pengelola pendidikan memiliki tugas mengembangkan kinerja para guru dan pegawai, menjadi guru dan pegawai yang profesional.

²⁹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 1

³⁰HS. Hasibuan, *Fungsi-fungsi Manajemen pada Madrasah*, (Padang: Makalah, Universitas Negeri Padang, 2006), h. 5

Dalam pandangan Islam dalam rangka melaksanakan menejerialnya seorang kepala madrasah melaksanakan hal sebagai berikut:

1) *Planning*

Planning yaitu perencanaan/gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu. Pada dasarnya, manager atau pemimpin yang harus mempunyai banyak konsep tentang manajemen termasuk di dalamnya perencanaan. Pemimpin yang baik adalah yang mempunyai visi dan misi, dan membangun kedua hal tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan bersama serta hasil dari perencanaan yang baik dan matang.

2) *Organization*

Dapat didefinisikan bahwa pengorganisasian merupakan pembentukan badan atau betuk struktur kumpulan orang di mana hubungan kerja sama antar orang dan fungsi didalam badan organisasi ini mekanismenya berlansung secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal atau horizontal

Pengorganisasian sebagai suatu proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuan dan keahlinya, serta mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya dalam rangka memperoleh efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, dalam fungsi pengorganisasian itu terdapat adanya sekelompok orang yang bekerja sama, adanya tujuan tertentu yang hendak dicapai, adanya pekerjaan yang akan dikerjakan, adanya pembagian tugas yang disusun oleh pimpinan, mengelompokkan kegiatan, menyediakan ala-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, adanya pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, sampai pada pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien.

Pengorganisasian dijalankan dalam tiga tahap, yakni:

- a) Penstrukturan atau penentuan struktur kerjasama, sebagai hasil analisis pembagian kerja.
- b) Pemilihan dan penetapan staf, yakni orang yang tepat pada tempat yang tepat pula atas dasar prinsip.
- c) Fungsionalisasi, yakni penentuan tugas dan fungsi untuk masing-masing orang dan unit satuan kerja

Prinsip pengorganisasian adalah tindak lanjut untuk menjalankan rencana. Maksudnya, agar rencana yang telah ditentukan benar-benar direalisasikan. Pengorganisasian sangat menentukan kelancaran jalannya pelaksanaan berupa pengaturan lebih lanjut mengenai kekuasaan, pengaturan dan tanggung jawab. Dengan demikian setiap orang tahu apa kedudukan, tugasnya, fungsinya,pekerjaannya,dan tanggungjawabnya.

3) *Actuating*

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses sekelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan dalam fungsi ini adalah *directing comanding, leading dan coodination*. Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerak dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik. Bimbingan menurut Hadari berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.³¹

³¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Surabaya: CV, Haji Mas Agung, 1997), h 36

4) *Controlling*

Pengawasan (controlling) dapat dikemukakan sebagai berikut: Pengawasan adalah proses memonitor aktivitas untuk memastikan aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap deviasi yang signifikan.³²

Menurut Robinson, control sebagai proses memonitor aktivitas- aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberikan koreksi bila tidak tercapai.³³

Selain beberapa tugas kepala Madrasah di atas, mengelola tenaga kependidikan salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru.

c. Kepala madrasah sebagai *Administrator*

Administrasi adalah suatu kegiatan yang meliputi catat-mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan.³⁴ Administrasi madrasah pada dasarnya merupakan kegiatan administrasi

³²Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar* (Jakarta: Renika Cipta, 1993),

h. 343

³³Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 168

³⁴Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. (Gunung Agung. Jakarta),

h.82

yang ada di madrasah yang dilakukan oleh seluruh komponen atau persone madrasah dengan kepala madrasah sebagai administrator intinya. Kepala madrasah sebagai administrator tidak hanya bertugas menyangkut soal-soal tata usaha madrasah, tetapi menyangkut semua kegiatan madrasah yang diatur untuk menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisikondisi belajar mengajar yang baik sehingga mencapai tujuan maksimalnya secara efektif dan efisien. Tanpa administrasi dan kepemimpinan yang baik, sulit kiranya bagi madrasah untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai madrasah. Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar madrasah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala madrasah setidaknya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan profesi guru.

d. Kepala madrasah sebagai *Supervisor*

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.

e. Kepala madrasah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Dalam peningkatan kualitas pendidikan termasuk madrasah, gaya kepemimpinan kepala madrasah sangatlah berpengaruh penting, karena dengan adanya gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan suatu lembaga pendidikan akan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam organisasi termasuk madrasah (sekolah) pastinya memiliki tipe-tipe kepemimpinan yang berbeda-beda, adapun tipe-tipe kepemimpinan ialah:

- 1) Tipe *Otokratis*. Ciri-ciri seorang pemimpin yang otokratis adalah menganggap organisasi sebagai milik pribadi, mengidentifikasi organisasi sebagai milik pribadi, menganggap bahwa organisasi sebagai alat, tidak menerima kritik saran dan pendapat, sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum.
- 2) Tipe *Militeristik*. Sifat-sifat seorang pemimpin yang bertipe militeristik adalah sering menggunakan sistem perintah/instruksi, menyandarkan diri kepada pangkat dan jabatannya, senang kepada hal-hal formalistic yang berlebihan, disiplin keras, tidak senang dikritik, dan menggemari upacara-upacara.
- 3) Tipe *Paternalistik*. Seorang pemimpin yang bertipe ini memiliki sifat memandang dan menganggap bawahan sebagai anak-anak, bersikap terlalu melindungi, jarang memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan, jarang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreasi, jarang memberikan kesempatan untuk berinisiatif, dan bersifat maha tahu.
- 4) Tipe *Karismatik*. Pemimpin yang tergolong tipe ini pada umumnya memiliki kewibawaan yang sangat besar terhadap pengikutnya. Kewibawaan memancar dari pribadinya yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian, pemimpin yang karismatik itu biasanya memiliki kekuatan gaib (supranatural power). Dari penampilannya memancar kewibawaan yang menyebabkan pengikutnya merasa tertarik dan kagum serta patuh.
- 5) Tipe *Demokratis*. Tipe kepemimpinan ini paling tepat untuk memimpin organisasi modern. Beberapa sifat dari tipe ini adalah selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia, berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan, senang menerima saran pendapat dan kritik, mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas dan pekerjaan dalam arti bahwa ada

toleransinya terhadap kesalahan yang diperbuat oleh bawahan, berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan, serta membimbing bawahan untuk lebih berhasil dari padanya³⁵.

Penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan organisasi khususnya madrasah. Dalam lembaga pendidikan (madrasah) tercapainya tujuan pendidikan berdasarkan kinerja dari kepala madrasah, guru, serta siswa yang ada di madrasah tersebut, dalam hal ini kepala madrasah sebagai pemimpin haruslah memperhatikan tipe kepemimpinan mana yang akan ia gunakan demi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga kepala madrasah bukan hanya bertugas untuk mengatur, tetapi juga bisa menjadi motivator dan konsultan yang baik bagi bawahannya, sehingga dalam proses perkembangan pendidikan baik kepala madrasah maupun guru dan staf bisa saling bekerja sama dengan baik.

f. Kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala madrasah haruslah memperhatikan prinsip-prinsipnya yaitu, para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru harus selalu diberitahu setiap pekerjaannya, dan usahakan untuk memenuhi kebutuhan guru sehingga memperoleh kepuasan dalam menjalankan tugasnya.

³⁵Agustinus Hermino, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, ALFABETA, 2017) h. 175

g. Kepala madrasah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala madrasah harus dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala madrasah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di madrasahnyanya. Termasuk perubahan dalam hal –hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya³⁶.

Dari tujuh peran utama di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepala madrasah haruslah memperhatikan dengan baik setiap sikap dan peranannya dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah, sehingga peningkatan profesionalisme guru dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Kepala madrasah menduduki dua jabatan penting untuk dapat menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh perundang-undangan. *Pertama*, kepala madrasah adalah pengelola pendidikan di madrasah secara keseluruhan. *Kedua*, kepala madrasah adalah pemimpin formal pendidikan di madrasahnyanya. Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi madrasah dengan seluruh substansinya. Di samping itu kepala madrasah bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala madrasah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama paraguru) kearah profesionalisme³⁷.

³⁶Agustinus Hermino, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, ALFABETA, 2017) h. 189-191

³⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), h. 98

Sebagai pemimpin formal, kepala madrasah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para karyawan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala madrasah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien³⁸.

Dengan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat tergantung dari peran dan kepemimpinan kepala madrasah, karena sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan mutu dan kualitas pendidikan termasuk peningkatan profesionalisme guru yang ada di madrasah tersebut.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Istilah profesionalisme berasal dari profession. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “profession berarti pekerjaan”.³⁹ Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan pula bahwa profesionalisme

³⁸Moch. Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h. 90

³⁹ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, h.

berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.⁴⁰

Makna profesional mengacu pada orang yang menyanggah suatu profesi atau sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyanggah dan penampilan profesional ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan untuk itu, yaitu pemerintah dan organisasi profesi. Sedangkan secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi.⁴¹

Seorang guru yang mempunyai profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.⁴²

Profesionalisme adalah suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalannya dapat tercapai secara berkesinambungan. Guru profesional adalah seseorang

⁴⁰Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, h. 4

⁴¹Abuddin Nata, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, PT Remaja Rosdakarya, 2005) h. 25

⁴²Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Lamdasan Pendidikan dan Konsep Aplikasinya*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada 2015) h. 18

yang memiliki jabatan guru berdasarkan keilmuan dan keahliannya dengan mengabdikan diri sepenuhnya atas pekerjaan yang dipilihnya, dengan selalu berusaha mengembangkan diri dan keahlian yang berkaitan dengan jabatan gurunya.⁴³

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa, profesi adalah sebuah jabatan atau pekerjaan yang dijalankan seperti seorang guru. Sedangkan profesionalisme adalah cara bagaimana seorang guru menjalankan tugas dan kewajiban yang sebenar-benarnya. Guru dapat dikatakan profesional ketika guru tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan baik, dan semua itu haruslah berawal dari niat yang sungguh-sungguh dan kesadaran dari dalam diri.

2. Guru

Menurut KBBI guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar. Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, baik pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴⁴

Guru bertugas mempersiapkan manusia susila cakap yang diharapkan dapat membangun dirinya. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

⁴³Sukarjo dan Ukim Komarudin, *Lamdasan Pendidikan dan Konsep Aplikasinya*, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada 2015) h. 20

⁴⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2012), h. 159

Keberhasilan nasional akan ditentukan oleh keberhasilan kita dalam mengelola pendidikan nasional. Di mana di dalamnya guru menempati posisi utama dan penting.

Berikut pandangan dari berbagai sumber dan beberapa ahli tentang seorang guru:

- a. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi keilmuan.
- b. Menurut Roestiyah, Guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.
- c. Menurut Balnadi Sutadipura, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.⁴⁵

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁴⁶

Di zaman sekarang jabatan guru tampaknya sudah menjadi sumber mata pencarian, guru bukan sekedar menerima amanah pendidikan, melainkan juga orang yang menyediakan sekolah, lalu beberapa orang dipilih untuk mengelolanya atau kelompok orang yang membangun sekolah.⁴⁷

Dengan adanya pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Pendidik atau guru adalah agen penting yang membantu siswa untuk merealisasikan potensi-potensi siswa seoptimal mungkin, agar menjadi sosok pribadi yang utuh. Seorang pendidik harus menjadi seorang pribadi yang memiliki pengetahuan akademis yang luas, pengetahuan

⁴⁵ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 7-8

⁴⁶ *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen*, (Jakarta, VisiMedia 2005), h. 2

⁴⁷ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007), h. 36

kebudayaan yang luas, hidup tertib dan dapat menjadi pribadi teladan bagi siswanya. Mantja mengemukakan peran guru sebagai pendidik yang dirumuskan oleh sejumlah pakar adalah sebagai berikut

- a. Guru sebagai *demonstrator*, ia diharapkan terampil merumuskan tujuan pembelajaran, memahami kurikulum, terampil menyampaikan informasi di kelas, memotivasi siswa, dan terampil mengajar.
- b. Guru sebagai pengelola kelas, ia diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara optimal.
- c. Guru sebagai *mediator*, ia diharapkan berfungsi sebagai penyeleksi media yang dapat mewujudkan pembelajaran sesuai dengan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.
- d. Guru sebagai *evaluator*, ia hendaknya berusaha mengetahui apakah tujuan yang telah diformulasikannya telah dicapai atau tidak, disamping melakukan penilaian bagi keberhasilan pembelajaran siswa.
- e. Guru sebagai agen pembaharuan, guru hendaknya dapat melihat kesenjangan antara nilai dan tujuan dengan kenyataan atau hasil yang dicapai. Jika guru melihat hal itu sebagai kontradiksi yang perlu diubah atau diperbaiki, baik oleh dirinya sendiri maupun secara bersama-sama dengan orang lain, maka disitulah fungsi agen pembaharuan itu telah berlangsung.⁴⁸

C. Peningkatan Profesionalisme Guru

Keberadaan pendidik atau guru tidak terlepas dari upaya untuk mewujudkan pendidikan bermutu sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan profesionalisme seorang guru adalah sebuah proses yang terus berkelanjutan. Profesionalisme tersebut tentunya akan menuju pada kompetensi dalam tiga kelompok, yaitu bidang keahlian atau keilmuan, bidang pembelajaran, dan bidang kepribadian.

⁴⁸Agustinus Hermino, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, Alfabeta 2017) h. 11-12

Secara umum profesionalisme terwujud dalam penguasaan bahan ajar yang benar dan tepat dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya sehingga peserta didik tersebut semakin mau belajar dan menjadi lebih kompeten. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan kepribadiannya sebagai pengajar dan pendidik yang bertanggung jawab, yang mengerti keadaan peserta didiknya, serta dapat berkomunikasi secara baik dengan peserta didik.⁴⁹

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengupayakan profesionalisme pendidik atau guru adalah, *pertama*, pendidik atau guru harus sungguh menguasai bahan yang akan diajarkan sehingga nantinya tidak menyebarkan salah pengertian pada peserta didiknya. Seorang pendidik atau guru diharapkan menguasai bidangnya secara benar dan dapat mandiri. *Kedua*, pendidik perlu mempunyai kompetensi pengayaan di sekitar bidang yang ditekuninya. Hal ini diperlukan agar pendidik mempunyai gagasan yang lebih luas dan dapat menjadikan peserta didik menjadi unggul dalam belajar dan kepribadian.⁵⁰

Samana menjelaskan bahwa kompetensi profesionalisme yang harus dimiliki dan dilakukan guru dalam melaksanakan tugas keguruan terangkum dalam penjelasan berikut ini:

1. Guru dituntut menguasai bahan ajar secara baik.

Guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran secara mendalam untuk membantu mengembangkan pengetahuan siswa serta memberikan kecakapan tertentu yang sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat. Materi pelajaran itu baik materi pokok, materi pengayaan ataupun materi penunjang yang menunjang tujuan pengajaran.

2. Guru mampu mengelola proses belajar mengajar.

Di samping materi ajar, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengelola proses pembelajaran di kelas yang terangkum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

⁴⁹Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*, (Yogyakarta, Remaja Rosdakarya, 2007), h. 70

⁵⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.7

3. Guru mampu mengelola kelas.

Mengelola kelas artinya kemampuan guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam pembelajaran khususnya bagi peserta didik. Peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan motivasi dan semangat yang tinggi, dan salah satu faktornya adalah performa guru.

4. Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran.

Media merupakan alat untuk menyampaikan pesan pengajaran kepada peserta didik sehingga lebih mudah ditangkap atau diterimanya.

5. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan.

Landasan kependidikan yang dimaksudkan adalah disiplin keilmuan yang dibutuhkan oleh seorang guru sebagai suatu profesi, misalnya ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan, bimbingan dan konseling dan filsafat pendidikan.

6. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar.

Dalam interaksi dengan peserta didik secara umum, guru hendaknya dapat berperan sebagai motivator belajar, inspirator, organisator, fasilitator dan evaluator dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas atau kondisi Madrasah secara umum.

7. Guru mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran.

8. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.

9. Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi Madrasah.

10. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.⁵¹

Adapun dalam meningkatkan profesionalisme guru, peran kepala madrasah sangatlah diperlukan mengingat ia adalah seorang pemimpin dalam madrasah tersebut. Maka dalam peningkatan profesionalisme guru, kepala madrasah juga harus membantu mengembangkan

⁵¹ A Samana..*Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius. 1994) h. 61

kompetensi guru sebagaimana yang ada dalam Undang – Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi ini mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Kepribadian seorang guru mempunyai peran yang sangat besar karena manusia merupakan makhluk yang mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.⁵²

⁵²Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Kerangka Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.5

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru di identifikasikan sebagai berikut :

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik

d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁵³

Seorang guru wajib memiliki dan menerapkan empat kompetensi di atas di dalam dirinya, karena seorang guru dapat dikatakan profesional apabila keempat kompetensi tersebut terlaksana dengan baik.

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan juga harus berperan sebagaimana yang telah ditentukan. Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin), pendidik, manager, administrator, supervisor, haruslah menjalankan peran dengan baik, beberapa peran di atas akan sangat menunjang dalam peningkatan profesionalisme guru jika kepala madrasah mampu menjalankan perannya dengan baik dan benar.

D. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan penelitian yang relevan yang dimaksudkan penulis dijadikan tambahan wawasan dari penulis sekaligus menjadi bahan perbandingan dari skripsi ini, diantaranya:

1. Penelitian Siti Rukmana salah satu mahasiswa jurusan MPI pada perguruan tinggi IAIN Manado (2014) yang berjudul “Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTS N 1 Bitung. Dalam penelitiannya ia lebih berfokus kepada peran kepala madrasah sebagai supervisor atau melakukan supervisi dalam pendidikan, yaitu bagaimana cara kepala madrasah dalam menggunakan peran supervisor untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTS N 1 Bitung.⁵⁴
2. Penelitian Abdul Mumin mahasiswa Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dalam perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2011) yang berjudul “Peran kepala sekolah dalam

⁵³Syafuruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.15

⁵⁴Siti Rukmana, *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTS N 1 Bitung*. (2014)

meningkatkan profesionalisme guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang. Dalam penelitiannya yang pertama ia meneliti di lingkungan dinas pendidikan (sekolah) dalam penelitiannya pun lebih berfokus pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar di dalam kelas, dan yang diteliti adalah kepala madrasah serta guru di sekolah dasar.⁵⁵

Adapun perbedaan dengan skripsi ini yaitu, penulis fokus pada peran kepala madrasah sebagai *Educator* (pendidik), *manager*, *administrator* serta *Leader* (pemimpin) guna meningkatkan profesionalisme guru yang ada di madrasah tersebut. Adapun dilihat dari segi metode penelitian kedua skripsi tersebut menggunakan metode penelitian yang sama dengan penulis yaitu metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, akan tetapi hasil penelitiannya berbeda. Untuk skripsi Siti Rukmana hanya berfokus pada peran kepala madrasah sebagai supervisor dan skripsi yang kedua berfokus pada profesionalitas guru mengajar di dalam kelas.

⁵⁵ Abdul Mumin, *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang*, (2011)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁵⁶

Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap dan pemikiran orang. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.⁵⁷

Selain itu, metode deskriptif kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, metode ini lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁸

2. Pendekatan Penelitian

⁵⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016) h.6

⁵⁷ Djam'am Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23-24

⁵⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016) h.7

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam tulisan ini didasarkan pada apa yang ingin dicapai penulis yaitu mendeskripsikan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak. Jl. Trans Sulawesi, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, mulai bulan Oktober hingga Desember 2019.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan secara langsung dilokasi yang akan diteliti melalui wawancara atau observasi. Data primer penelitian ini, yaitu hasil wawancara informan penelitian yang terdiri dari kepala madrasah, guru, serta informan lain yang dianggap penting untuk mendukung kelengkapan data yang diperoleh dari wawancara.

Subjek utama yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah kepala madrasah Karena penulis sangat memerlukan informasi mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA An-Nur Lolak

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa langkah yang digunakan penulis berkaitan dengan prosedur pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akurat serta sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara yang dilakukan penulis sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomen-fenomena yang ingin diselidiki⁵⁹. Dimana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap realitas yang ada pada lokasi penelitian. Observasi yang penulis lakukan berfokus pada Kepala Madrasah dan Guru, bagaimana kepemimpinan dari kepala madrasah mulai dari mengatur, mengarahkan dan membina para guru demi meningkatkan profesionalisme guru di MA An-Nur Lolak.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁶⁰ Metode ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang benar-benar dinyatakan oleh responden yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang akan penulis teliti, dengan wawancara juga penulis bisa mendapatkan informasi lebih sesuai dengan pembahasan (yang ingin di teliti).

Penulis melakukan wawancara secara bertahap, pertama kepada subjek utama yaitu berfokus pada kepala madrasah, kemudian beberapa guru mata pelajaran, dimana diharapkan penulis bisa

⁵⁹ Tukiran Taniredja dan Hidayati, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, (Cet 1; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 47

⁶⁰ Djam'am Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 130

mendapatkan data tentang bagaimana peran kepala madrasah dalam membina dan mengarahkan para guru yang ada di MA An-Nur Lolak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan. Dokumentasi yang didapat bisa berbentuk tulisan misalnya sejarah, biografi, dan kebijakan. Kemudian dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan lain sebagainya.

Data dokumentasi yang dimaksud adalah berupa sejarah atau profil sekolah, kemudian berupa foto yang diambil pada saat penulis melakukan penelitian di MA AN-Nur Lolak

E. Analisis Data

Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif maka data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta berbagai sumber resmi setelah dibaca, dipelajari, kemudian dianalisis. Analisis data penelitian dilakukan dengan mengikuti alur kerja analisis data model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam tahapan ini penulis memilih hal-hal yang pokok, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, selanjutnya penulis berdasarkan data yang ada melakukan analisis terhadap data tersebut, diolah kembali datanya sehingga dapat dilakukan pemisahan terhadap data yang dipandang kurang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang kurang relevan, terhadap data tersebut, penulis tidak menjadikannya sebagai sumber informasi. Penulis hanya mereduksi data yang berhubungan dengan penelitian, untuk dijadikan sebagai data yang dianggap relevan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam proses pengumpulan data, dipastikan penulis mendapat berbagai macam informasi, catatan serta dokumentasi yang menyebabkan data tidak tersusun dengan rapi. Dalam hal ini

peneulis melakukan penyusunan data, ini dimaksud agar penulis mudah dalam mencari data yang akan digunakan. Lebih dari itu, penulis melakukan pemetaan setiap data yang sudah dibukukan berdasarkan substansi persoalan yang diteliti agar mudah dalam melakukan analisis atau dengan kata lain mendisplay data yang ada.

3. *Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi Data)

Untuk mempermudah dalam memaknai seluruh data yang sudah dianalisis maka penulis akan melakukan verifikasi data, karena penulis diperhadapkan dengan berbagai macam pola, cara dan metode yang digunakan. Hal ini dimaksud agar data yang sudah dianalisis benar-benar akurat. Setelah itu barulah dilakukan penarikan kesimpulan.⁶¹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan dipercaya, ada beberapa langkah yang digunakan penulis. Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah:

1. Kredibilitas

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibiliti) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁶²

⁶¹Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif terjemahan Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 2009), h. 137

⁶²Lexy. J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Cet, 35; Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016) , h. 324

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, maka penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Dependabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi penulis dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor/pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian. Jika penulis tidak mempunyai data dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Konfirmabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

Uji konfirmabiliti mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁶³

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan r & d.* (Bandung : Alfabeta, 2015) h.119

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah MA An-Nur Lolak

Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Lolak adalah sekolah yang berdiri sejak 14 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2005. Sekolah ini berada tepat di tengah pusat keramaian dari induk kabupaten Bolaang Mongondow dan merupakan sekolah Madrasah tingkatan atas pertama yang berada di pusat Kabupaten Bolaang Mongondow. Tetapi meskipun lokasinya strategis dan berada di tengah kota, sekolah ini merupakan sekolah dengan jumlah ruang belajar dan siswa yang paling sedikit di kecamatan Lolak.

Sekolah yang berstatus swasta ini memiliki Nomor Statistik Madrasah 312710109006 dengan NPSN 40105177 yang dikeluarkan pada tahun 2005 dengan No SK Ijin Pendirian Kw23/3.4/PP.002/241a/2007 dan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara selaku penerbit ijin Operasional pada sekolah ini. Akreditasi pada sekolah ini sudah berstatus Terakreditasi dengan peringkat Akreditasi B. Madrasah ini dipimpin oleh Ibu Irma Ali. S.Pd dan berlokasi di Jl. Trans Sulawesi, Desa Lolak, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow.⁶⁴

2. Visi dan Misi MA An-Nur Lolak

a. Visi

⁶⁴ Tata Usaha, *Profil Madrasah Aliyah An-Nur Lolak*, Tahun Pelajaran 2019-2020

Visi merupakan sebuah rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau tujuan suatu organisasi atau dalam kata lain visi merupakan sebuah bentuk pernyataan sikap suatu organisasi terkait tujuan yang hendak dicapai. Berikut ini penulis paparkan visi dari MA An-Nur Lolak yang ditemukan pada saat melakukan penelitian;

“Menciptakan Peserta Didik yang Berprestasi dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilandasi dengan Iman dan Taqwa”

Kalau dilihat dari rancangan visi di atas, jelas bahwa Madrasah Aliyah An-Nur Lolak memiliki cita-cita yang sangat baik bagi perkembangan sumber daya manusia, terutama dalam peningkatan mutu pendidikan dan cita-cita itu sudah berusaha dicapai oleh pihak Madrasah dengan segala kemampuan dan sumber daya yang ada.

b. Misi

Misi adalah mendeklarasikan tentang apa yang harus dikerjakan oleh organisasi atau lembaga dalam mewujudkan Visi. Misi suatu organisasi adalah tujuan dan alasan mengapa organisasi itu ada. Berikut penulis cantumkan apa saja yang menjadi visi dari MA An-nur Lolak;

- 1) Meningkatkan Prestasi Akademik
- 2) Meningkatkan tingkat lulusan setiap tahun
- 3) Meningkatkan potensi seni dan olahraga
- 4) Meningkatkan keahlian IT
- 5) Meningkatkan minat baca
- 6) Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an
- 7) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT

Dari susunan misi yang ada di atas, jelas bahwa Madrasah Aliyah An-Nur Lolak sudah memiliki sebuah rancangan target pencapaian tujuan yang akan diupayakan dalam kegiatan-kegiatan operasional sekolah itu sendiri.

3. Kondisi objektif MA An-Nur Lolak

a. Kondisi siswa

Kondisi siswa merupakan data keadaan peserta didik yang terdaftar dalam proses pendidikan pada setiap lembaga pendidikan yang ada. Dari data keadaan atau kondisi siswa kita dapat mengetahui berapa banyak siswa yang belajar disetiap satuan pendidikan pada tahun ajaran yang berbeda-beda.

Brikut ini adalah data siswa Madrasah Aliyah An-Nur Lolak pada setiap tahun ajaran:

NO	Tahun Ajaran	Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1	2014/2015	24	27	26	77
2	2015/2016	25	20	25	70
2	2016/2017	22	30	20	72
4	2017/2018	25	25	30	80
5	2018/2019	20	26	28	74
6	2019/2020	20	22	28	70

b. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan (TU)

Adapun jumlah keseluruhan guru mata pelajaran dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak adalah:⁶⁵

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran	Ket
1	Irma Ali, S.Pd	Kepala MA	-	Aktif

⁶⁵ Tata Usaha, *Profil Madrasah Aliyah An-Nur Lolak*, Tahun Pelajaran 2019-2020

2	Juliawati Makota	TU	-	Aktif
3	Suyudi Tjangkiring,S.kom	Guru Operator Madrasah		
4	Dwi Santri Dilapanga, S.Pd	Guru, Waka Kurikulum	Fikisa, Kimia	Aktif
5	Sumarto Paputungan, S.Pd	Guru	PKN	Aktif
6	Novita Dundo, S.Pd	Guru	Biologi, Geografi	Aktif
7	Irma Bangol, S.Pd	Guru, Wali Kelas	Bahasa Indonesia	Aktif
8	Arpia Damogalad, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris Bahasa Asing	Aktif
9	Rapika Damogalad, S.Pd	Guru, Wali Kelas	Bahasa Arab Fiqh	Aktif
10	Sukma Lundeto, S.Pd	Guru	Akidah Akhlak	Aktif
11	Sri Melianti Dumbela, S.Pd	Guru, Wali Kelas	SKI SBK	Aktif
12	Kurniawan Van Gobel, S.Pd	Guru	Sosiologi	Aktif
13	Vicky Halaa, S.Pd	Guru	Sejarah Sejarah Indo PJOK	Aktif
14	Adib Eka Yudistira, S.Pd	Guru	Ekonomi	Aktif
15	Moh. Alfatah Kaluku, S.Pd	Guru	Al-Qur'an Hadits	Aktif
16	Istiqomah, S.Pd	Guru	Matematika	Aktif

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak

Dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam suatu lembaga pendidikan khususnya Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, peran kepala madrasah sangatlah penting demi terwujudnya profesionalisme tersebut.

Adapun peran kepala MA An-Nur Lolak dalam meningkatkan profesionalisme guru yang penulis teliti diantaranya adalah

a. Peran Kepala Madrasah sebagai *Educator* (Pendidik)

Kepala madrasah selain sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, ia juga harus bisa menjadi seorang pendidik baik terhadap siswa maupun guru-guru sebagai bawahannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak Ibu Irma Ali, S.Pd, bahwa:

“Saya selaku kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru salah satu peran yang saya jalankan ialah sebagai seorang pendidik, yang dimaksud dengan pendidik disini bukan berarti saya akan selalu mengajar di dalam kelas, akan tetapi saya selalu berusaha untuk mendidik dan membimbing siswa maupun guru yang ada di MA An-Nur Lolak ini agar lebih meningkatkan kinerja dan kualitas kerjanya khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk para guru khususnya, saya selalu mengajarkan untuk bekerja dengan maksimal demi terwujudnya tujuan pendidikan. karena seorang guru bisa dikatakan profesionalisme apabila ia sudah bisa menjalankan profesinya dengan baik dan benar. Usaha lain yang saya lakukan yaitu dengan mengikutsertakan para guru-guru secara bergantian untuk mengikuti diklat atau pelatihan demi meningkatkan kualitas sebagai seorang guru atau profesionalisme. Saya juga selaku kepala madrasah selalu membimbing siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler”⁶⁶

Hal di atas dibuktikan dengan ungkapan salah seorang guru sejarah kebudayaan islam ibu Sri Melianti Dumbela, S.Pd, yaitu:

“Saya salah satu guru honorer yang mengajar di MA An-Nur Lolak kurang lebih satu tahun. Saya sangat senang dengan peran kepala madrasah yang ada di sekolah ini. Sebab ibu Irma Ali sangat tegas dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Sebagai seorang atasan ia tidak pernah merasa paling benar, akan tetapi ia selalu mengajak para guru untuk sama-sama belajar dan ia juga selalu membimbing dan mendidik bukan hanya siswa tetapi kami juga para guru selalu ditekankan untuk menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang sudah berlaku, yaitu disiplin dan mengajar dengan sepenuh hati.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Irma Ali, S.Pd, Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10.00 Wita, di Ruang Kepala Madrasah

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Sri Melianti Dumbela, S.Pd, Guru Ski dan SBK Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 25 oktober 2019 pukul 10.00 wita, di ruang guru

Salah seorang guru akidah akhlak ibu Sukma Lundeto, S.Pd juga mengungkapkan:

“Saya adalah salah satu guru yang pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam peningkatan profesionalisme. Meskipun saya masih guru honorer akan tetapi kepala madrasah tidak pernah membeda-bedakan dengan teman yang lainnya. Saya juga sering mengikuti musyawarah guru untuk lebih mengetahui bagaimana cara-cara penentuan nilai sehingga kita sebagai guru tidak hanya tau bagaimana cara-cara mengajar tetapi tahu juga bagaimana memberikan penilaian terhadap siswa.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah sebagai *Educator* (pendidik) dijalankan dengan baik. Kepala madrasah sangat peduli terhadap para guru dan siswanya. Khususnya dalam peningkatan profesionalisme guru hal-hal yang selalu dilakukan oleh kepala madrasah ialah:

- 1) Mengikutsertakan para guru dalam kegiatan diklat atau pelatihan-pelatihan lainnya.
- 2) Mengajak para guru untuk bekerja sama dengan baik
- 3) Membimbing siswa maupun guru dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

b. Peran Kepala Madrasah sebagai *Manager*

Dalam suatu lembaga pendidikan peran kepala madrasah sebagai seorang manager sangat diperlukan khususnya dalam peningkatan profesionalisme. Di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, demi terciptanya guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesionalisme, kepala madrasah selalu berusaha dan belajar mengelola madrasah tersebut dengan sebaik mungkin, salah satunya dengan perencanaan, pengorganisasian dan evaluasi terhadap kinerja guru. Sebagaimana yang diungkapkan langsung oleh ibu Irma Ali, S.Pd (Kepala MA An-Nur Lolak) bahwa:

“Berbicara tentang peran sebagai manager, saya tidak hanya fokus pada bagaimana cara mengelola lembaga pendidikan ini, akan tetapi khususnya dalam peningkatan profesionalisme guru maupun tenaga kependidikan lainnya, hampir sama dengan peran sebagai pendidik saya selalu berusaha mengadakan berbagai kegiatan atau pelatihan yang dapat memelihara atau meningkatkan profesionalisme guru, akan tetapi sebagai manager saya harus fokus melakukan perencanaan maupun pengorganisasian. Seperti dalam kegiatan diklat ataupun musyawarah guru (MGMP) saya akan mengadakan rapat terlebih dahulu di

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Sukma Lundeto, S.Pd, Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 22 oktober 2019

madrasah guru memilih guru-guru mata pelajaran yang diwajibkan mengikuti MGMP tersebut, kemudian guru yang lainnya akan menunggu giliran MGMP berikutnya. Selain itu, saya selalu melakukan pengorganisasian seperti penentuan Wali Kelas, guru mata pelajaran yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya, dan juga meminta guru-guru tersebut agar membuat perangkat pembelajaran di awal semester dan leger nilai di akhir semester guna dijadikan bahan evaluasi terhadap kinerja guru.”⁶⁹

Hal di atas sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh guru Fisika dan Kimia, ibu Dwisantri Dilapanga, S.Pd, bahwa:

“Menurut saya salah satu peran kepala MA An-Nur Lolak dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah ini kepala MA selalu melakukan evaluasi terhadap hasil kerja kami, baik evaluasi itu bersifat langsung maupun tidak langsung. Dan saya selaku guru setuju dengan tindakan tersebut, karena dengan evaluasi kami para guru dapat belajar banyak dari berbagai kesalahan yang kami lakukan sehingga dapat memperbaikinya dikemudian hari”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah An-Nur Lolak sebagai Manajer telah terlaksana dengan maksimal. Kepala madrasah selalu merencanakan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, mengorganisasikan dan mengatur komponen-komponen di madrasah mulai dari wali kelas, pembagian tugas kepala guru sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing, serta mengontrol atau mengevaluasi pekerjaan para guru, seperti pemeriksaan perangkat pembelajaran dan sebagainya.

c. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Administrator*

Di MA An-Nur Lolak, peran kepala madrasah selaku administrator telah dijalankan dengan baik. Kepala madrasah selalu berusaha menyediakan fasilitas yang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar. Selain itu, kepala madrasah juga selalu menyediakan keuangan atau

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Irma Ali, S.Pd, kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 21 Oktober 2019, pukul 10.00 wita, di ruang kepala madrasah

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dwisantri Dilapanga, S.Pd, guru Kimia dan Fisika, pada tanggal 23 oktober 2019, pukul 10.00, di ruang an guru

anggaran yang berkaitan dengan peningkatan dan pemeliharaan profesionalisme guru.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Irma Ali, S.Pd. (Kepala MA An-Nur Lolak):

“Sebagai seorang administrator yang mempunyai wewenang terbesar di MA An-Nur Lolak, saya selalu berusaha menyediakan fasilitas yang memadai seperti pengadaan komputer dan fasilitas lainnya yang menunjang proses belajar mengajar. Saya juga bekerja sama dengan bendahara madrasah dalam mengelola keuangan. Khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru, saya selalu berusaha menyediakan anggaran dalam pelaksanaan diklat atau pelatihan lainnya. Selain itu, saya selalu bekerja sama dengan Waka kurikulum dan bagian tata usaha (TU) untuk menyusul berkas-berkas, surat, serta dokumen lainnya yang menunjang proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan termasuk peningkatan profesionalisme guru.”⁷¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, kepala MA An-Nur Lolak dalam menjalankan peran selaku administrator dapat dikatakan berhasil. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Yaitu dengan adanya fasilitas yang cukup memadai, mulai dari buku-buku pelajaran yang berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum, komputer, dan dokumen-dokumen lainnya termasuk perencanaan anggaran untuk pelaksanaan latihan-latihan yang menunjang peningkatan profesionalisme guru.

d. Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* (pemimpin)

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta profesionalisme guru di suatu lembaga pendidikan, maka sangat diperlukan kesadaran dan tanggung jawab dari seorang pemimpin. Pemimpin bukan hanya bertugas untuk mengatur akan tetapi ia juga harus bisa menentukan gaya atau tipe kepemimpinan apa yang akan diterapkannya. Di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak adalah lembaga pendidikan yang saat ini dipimpin oleh ibu Irma Ali, S.Pd yang baru saja terpilih sebagai kepala madrasah pada tahun 2019. Adapun gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ibu Irma Ali, S.Pd adalah kepemimpinan yang demokratis.

Hal di atas sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Irma Ali, S.Pd:

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Irma Ali, S.Pd, kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 21 Oktober 2019, pukul 10.00 wita, di ruang kepala madrasah

“Sebagai seorang pemimpin tentunya saya bertugas untuk mengatur, mengontrol, dan membina bawahan saya. Untuk itu, saya menerapkan tipe kepemimpinan yang demokrasi karena saya tahu betul madrasah ini akan lebih berkembang jika seluruh anggota di dalamnya saling bekerja sama dengan baik. Nah, dengan adanya gaya kepemimpinan yang demokrasi maka saya dapat bertukar pikiran dengan teman-teman guru lainnya. Dalam proses peningkatan profesionalisme guru, saya selalu mengusulkan berbagai rencana kegiatan seperti pelaksanaan berbagai pelatihan, kemudian meminta pendapat dari para guru dan staf lainnya”⁷²

Hasil wawancara di atas dibuktikan dengan ungkapan salah seorang guru Bahasa Indonesia ibu Irma Bangol, S.Pd, yaitu:

“Menurut saya tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh ibu Irma Ali adalah gaya kepemimpinan yang demokratis, karena ibu Irma selalu malukan rapat apabila ada sesuatu yang ingin ia putuskan. Di dalam rapat tersebut ibu Irma Ali selalu meminta para guru yang hadir dalam rapat tersebut untuk berpendapat dan memberikan masukan dan ibu Irma Ali selalu menghargai bahkan mengiyakan pendapat dari kami selaku guru maupun staf tata usaha”⁷³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pemimpin, ibu Irma Ali selaku kepala MA An-Nur Lolak sangat memperhatikan teman-teman gurunya khususnya dalam meningkatkan profesionalisme, ia juga selalu berusaha untuk bekerja sama dengan baik sehingga gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah kepemimpinan yang demokratis.

Dari keseluruhan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, peran kepala madrasah yang dilihat dari aspek *Educator* (pendidik), *Manager* (manajer), *Administrator* (administrator) dan *Leader* (pemimpin) sudah dijalankan dengan baik. Sehingga sejauh penelitian yang penulis lakukan bahwa para guru yang ada di MA An-Nur Lolak sebagian besar sudah dapat dikatakan profesional atau

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Irma Ali, S.Pd, kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 21 Oktober 2019, pukul 10.00 wita, di ruang kepala madrasah

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Irma Bangol, S.Pd, guru Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 26 Oktober 2019, pukul 10.00 wita, di ruang guru

profesionalisme. Hal ini dibuktikan juga dengan ungkapan kepala madrasah An-Nur Lolak, ibu Irma Ali,S.Pd bahwa:

“Sejauh ini yang saya lihat bahkan sebelum saya menjadi seorang kepala madrasah, guru-guru di madrasah aliyah ini hampir keseluruhan sudah dapat dikatakan profesional dimana dalam diri mereka sudah tertanam dengan baik tentang profesionalisme tersebut. Walaupun masih ada satu atau dua orang guru yang sering tidak profesional akan tetapi sejauh ini masih terus di bina dan guru tersebut masih bisa dibina pula. Para guru di MA An-Nur Lolak ini saya katakan profesionalisme karena mereka adalah guru yang memahami dengan baik pelajaran yang di ajarkan, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu menjadi panutan, disiplin dan pekerja keras. Beberapa contoh lainnya yaitu mereka juga mengambil jam pelajaran di sekolah yang lain akan tetapi mereka tidak pernah lalai akan tugas mereka di madrasah ini. Mereka selalu datang tepat waktu baik sebagai guru piket, guru yang masuk pada jam pelajaran pertama, maupun dalam menjalankan tugas-tugas tambahan seperti mengikuti kegiatan intra maupun ekstra. Mereka juga bisa dikatakan mampu melaksanakan semua kompetensi guru yang telah ditetapkan yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.”⁷⁴

Dari pernyataan di atas dan sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak bahwa para guru yang ada di sekolah tersebut bisa diakui sebagai guru-guru yang profesionalismenya tinggi, sehingga dapat disimpulkan juga bahwa dari ke-empat peran kepala madrasah yang menjadi fokus penelitian penulis, dapat dikatakan berjalan sebagaimana mestinya.

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa guru yang profesionalisme adalah guru yang paham dan sadar akan profesinya dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati juga sesuai dengan prosedur atau aturan yang berlaku. Di MA An-Nur Lolak, 90% guru sudah dapat dikatakan profesionalisme, dan sisanya masih kurang profesional. Hal tersebut diukur dengan sikap dan perilaku dari guru tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Irma Ali,S.Pd (Kepala MA) bahwa:

“Sebagaimana yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa hampir semua guru yang ada di Madrasah ini sudah profesional walaupun masih ada satu atau dua orang yang profesionalismenya masih kurang. adapun ukuran untuk guru yang profesional dan yang masih kurang yaitu sebagian besar guru selalu datang tepat waktu dan masuk/keluar di kelas

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Irma Ali, S.Pd, kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 21 Oktober 2019, pukul 10.00 wita, di ruang kepala madrasah

sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya dalam proses belajar mengajar selalu mengikuti peraturan yaitu tidak boleh menitipkan buku di dalam kelas dan mengajar dengan maksimal, selalu menyelesaikan perangkat pembelajaran, kisi-kisi dan kartu soal, serta leger nilai sesuai dengan waktu yang saya tentukan karena perangkat tersebut akan saya periksa bersamaan dengan pengawas kementerian Agama. Adapun untuk guru-guru yang saya katakan masih kurang profesional yaitu sering menitipkan buku di dalam kelas dan pergi atau duduk diruang guru, masuk kelas tidak sesuai dengan jam pelajaran dan masih sering datang terlambat apalagi saat menjadi guru piket, akan tetapi sejauh ini guru tersebut masih bina di bina dan dinasehati. Untuk perangkat pembelajaran saya selalu menekankan agar semua guru harus menyelesaikannya tepat waktu sehingga seluruh guru harus mengerjakan tanpa menund waktu karena tidak ada toleransi dalam hal penyusunan perangkat ataupun kisi-kisi soal.”

Dari pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa untuk ukuran guru yang profesionalisme dan belum yaitu di ukur mulai dari cara menaati peraturan sampai dengan cara guru mengajar di dalam kelas.

2. Faktor Yang Menjadi Kendala Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak

Dalam setiap pekerjaan ataupun kegiatan yang dilakukan, pasti ada kendalanya, baik dari segi internal maupun eksternal. Begitu juga di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak. Dalam proses peningkatan profesionalisme guru, pastinya ada beberapa kendala yang di hadapi oleh kepala madrasah maupun oleh guru itu sendiri. Adapun kendala yang ada di MA An-Nur Lolak baik dari faktor internal maupun eksternal adalah:

a. Faktor Internal

Berbicara tentang kendala dari faktor internal berarti kendala-kendala yang berasal dari dalam instansi atau madrasah itu sendiri. Di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan profesionalisme guru yaitu adanya beberapa orang guru yang tidak mau tahu tentang bagaimana menjadi guru yang profesional bahkan sering melanggar aturan yang ada di madrasah baik aturan tetap maupun aturan yang baru dari kepala madrasah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Irma Ali, S.Pd selaku kepala madrasah, bahwa:

“Salah satu kendala dari faktor internal yang saya rasakan dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu masih adanya beberapa orang guru yang bahkan tidak mau tahu tentang program atau kegiatan yang akan saya lakukan khususnya yang berkenaan dengan profesionalisme guru, bahkan sering melanggar beberapa peraturan yang berlaku. Hal semacam ini saya sebut sebagai kendala karena saya merasa dalam peningkatan profesionalisme guru saya harus berusaha agar seluruh guru-guru yang ada di madrasah yang saya pimpin bisa menjadi guru-guru yang profesional, sehingga adanya satu atau dua orang guru yang bertentangan saya takut jika ini akan berpengaruh dengan guru lainnya”⁷⁵

Kendala faktor internal lainnya yang terdapat di MA An-Nur Lolak yaitu kondisi lingkungan sekolah yang kurang strategis, jumlah siswa yang sedikit, serta jumlah guru mata pelajaran yang masih kurang. Hal ini sebagaimana yang dikatakan lagi oleh kepala madrasah ibu Irma Ali, S.Pd yaitu:

“Kendala lainnya dalam proses meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak yaitu seperti yang bisa anda lihat bahwa keadaan lingkungan sekolah yang kurang strategis seperti tidak adanya pagar sekolah dan tidak adanya satpam yang menjaga sehingga sering kurang terkontrolnya siswa maupun guru yang terlambat atau bahkan yang pulang sebelum jam yang ditentukan. Kendala lainya juga seperti masih kurangnya siswa serta guru mata pelajaran di madrasah ini, sehingga ada beberapa orang guru yang bahkan memegang dua atau bahkan tiga mata pelajaran.”⁷⁶

Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh salah seorang guru sejarah bapak Vicky Halaa, S.Pd, bahwa:

“Menurut saya salah satu kendala yang di hadapi dalam peningkatan profesionalisme yaitu kurang jumlah peserta didik atau siswa yang ada di madrasah ini, hal tersebut menyebabkan guru sering kesulitan untuk menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah di buat oleh para guru, serta guru akan sering kesulitan dalam menerapkan metode-metode pembelajaran.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Irma Ali, S.Pd, kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 21 Oktober 2019, pukul 10.00 wita, di ruang kepala madrasah

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Irma Ali, S.Pd, kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 21 Oktober 2019, pukul 10.00 wita, di ruang kepala madrasah

Contohnya seperti saat pembagian kelompok”⁷⁷

Begitu juga dengan yang di katakan oleh guru SKI ibu Sri Melianti Dumbela, S.Pd, bahwa:

“Saya selaku guru agama islam yang memegang mata pelajaran SKI, Sejarah dan Seni Budaya. Walaupun beberapa mata pelajaran yang lain tidak sesuai dengan profesi saya yang sebenarnya akan tetapi saya dan teman-teman guru lainnya selalu berusaha untuk menjadi profesionalisme. Akan tetapi kekurangan guru mata pelajaran ini menjadi kendala karena untuk meningkatkan profesionalisme guru kami akan sering kesusahan karena pekerjaan yang kita lakukan tidak sesuai dengan profesi kita.”⁷⁸

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat di simpulkan bahwa faktor internal yang menjadi kendala dalam peningkatkan profesionalisme guru adalah

- 1) Adanya beberapa orang guru yang kurang profesional sehingga ditakutkan bisa menjadi pengaruh terhadap guru lainnya.
- 2) Keadaan lingkungan madrasah yang kurang efektif.
- 3) Kurangnya jumlah guru mata pelajaran.
- 4) Kurangnya jumlah siswa/siswi.

b. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Begitu juga dengan upaya meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, kendala faktor eksternal ialah kendala yang datang dari luar madrasah, seperti kurangnya anggaran atau sering terlambatnya dana Bos yang masuk di madrasah, serta pengakuan dari masyarakat

⁷⁷ Hasil wawancara dengan bapak Vicky halaa, S.Pd, guru sejarah dan PJOK di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 04 November 2019, pukul 10.00 wita, di ruang kepala madrasah

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Sri Melianti Dumbela, S.Pd, Guru Ski dan SBK Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 25 oktober 2019 pukul 10.00 wita, di ruang guru

khususnya masyarakat yang berada di dekat madrasah. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Irma Ali, S.Pd selaku kepala madrasah, bahwa:

“Kendala yang berasal dari faktor eksternal yang sering di rasakan saya selaku kepala madrasah maupun para guru lainnya yaitu kurangnya pengakuan dari beberapa orang atau masyarakat yang tinggal di dekat lingkungan madrasah walaupun hanya beberapa orang saja, sebagaimana yang mereka lihat bahwa madrasah aliyah adalah madrasah yang tidak memiliki pagar serta satpam yang menjaga, sehingga mereka sering mengatakan bahwa para guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak tidak profesional karena tidak dapat mengontrol beberapa siswa yang bolos saat jam pelajaran, padahal kita ketahui bersama bahwa sekolah atau madrasah lainnya yang memiliki pagar yang sangat tinggi serta penjaga yang selalu siaga tetap saja masih ada siswa yang bisa bolos dan keluar dari sekolah saat jam pelajaran berlangsung. Maka dari itu anggapan seperti ini adalah kendala karena dapat membuat para guru berkecil hati bahkan bisa marah karena mendengar perkataan seperti itu. Kedua, yaitu anggaran atau dana Bos yang sering kali terlambat masuk sementara madrasah ini adalah madrasah swasta yang anggarannya paling besar berharap dari dana Bos tersebut”⁷⁹

Kendala yang sama juga disampaikan oleh ibu Irma Bangol, S.Pd selaku guru bahasa indonesia, yaitu:

“saya sebagai guru bahasa indonesia yang sudah 4 tahun mengajar di madrasah ini, menurut saya dan teman-teman guru lainnya juga sering berkata sama dengan saya bahwa kendala lainnya dalam peningkatan profesionalisme yaitu anggaran Bos yang seringkali terlambat masuk sehingga sering menghambat perencanaan kegiatan yang akan di laksanakan oleh kepala madrasah, walaupun pastinya kepala madrasah selalu berusaha untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan menggunakan anggaran yang sudah ada sebelumnya.”⁸⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang berasal dari luar yang berkenaan dengan peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak yaitu:

- 1) Banyaknya protes dan kurangnya pengakuan dari masyarakat sekitar.
- 2) Penyaluran anggaran ke madrasah yang sering terlambat.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Irma Ali, S.Pd, kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 21 Oktober 2019, pukul 10.00 wita, di ruang kepala madrasah

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Irma Bangol, S.Pd, guru Bahasa Indonesia Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 26 Oktober 2019, pukul 10.00 wita, di ruang guru

Dengan adanya beberapa kendala di atas kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak juga selalu berusaha menyediakan solusi agar kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Irma Ali,S,Pd selaku kepala madrasah, bahwa:

“Dengan adanya kendala-kendala yang telah dijelaskan maka saya selaku kepala madrasah selalu mencari solusi untuk menyikapi kendala tersebut seperti, saya tidak pernah bosan ataupun lelah untuk membina dan memberi nasehat kepada para guru yang kurang profesionalisme. Saya sering menegaskan bahwa tidak dibenarkan yang namanya titip buku di dalam kelas dan guru tersebut malah meninggalkan kelas. Saya juga selalu mengajak para guru untuk mensosialisasikan Madrasah Aliyah An-Nur Lolak guna menarik minat siswa untuk masuk ke Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, serta selalu berusaha untuk menjaga nama baik madrasah dari masyarakat luar. Untuk solusi yang berkenaan dengan keterlambatannya penyaluran anggaran, solusi saya yaitu bekerjasama dengan baik dengan bendahara madrasah seperti dalam pembuatan laporan anggaran agar segera dimasukkan beserta dengan rincian anggaran madrasah kedepannya, hal tersebut salah satu syarat penyaluran anggaran di madrasah.”⁸¹

Berkaitan dengan beberapa orang guru yang masih kurang profesional, kepala MA An-Nur Lolak tidak pernah berhenti untuk melakukan pembinaan dan tindak lanjut terhadap guru tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Irma Ali,S.Pd (Kepala MA) bahwa:

“Untuk beberapa orang guru yang masih kurang profesional, saya tidak pernah berhenti untuk membina, mengarahkan, bahkan jika perlu memberikan sanksi kepada guru tersebut guna membentuk dan meningkatkan profesionalisme dalam diri mereka, karena menurut saya itu sudah menjadi tugas dan tanggungjawab saya sebagai seorang pemimpin di madrasah ini, seperti di sekolah atau madrasah yang sudah berkembang pesat atau bahkan yang sudah negeri saja pastilah masih terdapat satu atau dua orang guru yang kurang profesional. Sejauh ini belum ada tindakan seperti mengeluarkan guru dari sekolah karena mereka bukannya tidak profesional hanya saja masih kurang profesional sehingga masih bisa dibina dan dibimbing.”

Dengan adanya pernyataan mengenai kendala di atas baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, solusi saya sebagai penulis yang meneliti langsung ke Madrasah Aliyah An-Nur Lolak yaitu, baik kepala madrasah maupun guru serta staf lainnya, harus bisa bekerja sama demi mengembangkan madrasah aliyah agar lebih berkualitas, bukan hanya dari segi pendidikannya tetapi juga dari segi lingkungannya. Walaupun tidak ada pagar yang melindungi madrasah sertidaknya

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Irma Ali, S.Pd, kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, pada tanggal 21 Oktober 2019, pukul 10.00 wita, di ruang kepala madrasah

harus ada satpam atau penjaga yang bertugas mengawasi siswa saat jam pelajaran sedang berlangsung sehingga tidak ada siswa yang bolos dari jam pelajaran. Kepala madrasah juga harus sesering mungkin mengontrol guru yang mengajar di dalam kelas, melakukan penilaian serta menjaga dari adanya kebiasaan guru yang hanya menitipkan buku kepada siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan upaya optimalisasi terhadap semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan. Salah satu paling penting yang harus dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala madrasah. Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah.⁸²

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan, sangat bergantung pada peran kepala madrasah. Madrasah akan maju dan sukses apabila mempunyai pemimpin yang bertanggungjawab dan sadar akan tugas dan kewajibannya.

⁸² Lihat Halaman 16

Dalam penelitian ini, penulis meneliti peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilihat dari 4 aspek yaitu:

a. Peran Kepala Madrasah sebagai *Educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di madrasah (sekolah). Kepala madrasah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap perkembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar tentu saja dengan memperhatikan kompetensi guru. Di madrasah sendiri ada perbedaan dengan sekolah umum, dikarenakan madrasah lebih mengarah kepada pendidikan keagamaan, akan tetapi tetap berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan.⁸³ Di madrasah Aliyah An-Nur Lolak dalam meningkatkan profesionalisme guru, peran kepala madrasah sebagai pendidik sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak selalu melakukan berbagai usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru seperti:

- 1) Mengikutsertakan para guru dalam kegiatan diklat atau pelatihan-pelatihan lainnya.
- 2) Mengajak para guru untuk bekerja sama dengan baik
- 3) Membimbing siswa maupun guru dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler

b. Peran Kepala Madrasah sebagai *Manager*

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru.⁸⁴

Kepala madrasah selalu merencanakan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, mengorganisasikan dan mengatur komponen-komponen di madrasah mulai dari wali kelas, pembagian tugas kepala guru sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing, serta

⁸³ Lihat Halaman 17

⁸⁴ Lihat Halaman 19

mengontrol atau mengevaluasi pekerjaan para guru, seperti pemeriksaan perangkat pembelajaran dan sebagainya.

c. Peran Kepala Madrasah sebagai *Administrator*

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar madrasah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala madrasah setidaknya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan profesi guru.

Dalam menjalankan peran sebagai administrator, kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak selalu berusaha untuk bisa memenuhi setiap kebutuhan para guru khususnya dalam proses belajar mengajar, kepala madrasah berupaya untuk memberikan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, dari buku-buku pelajaran yang berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum, pengadaan komputer untuk mata pelajaran tertentu dan dokumen-dokumen lainnya termasuk perencanaan anggaran untuk pelaksanaan latihan-latihan yang menunjang peningkatan profesionalisme guru.

d. Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* (pemimpin)

Dalam peningkatan kualitas pendidikan termasuk madrasah, gaya kepemimpinan kepala madrasah sangatlah berpengaruh penting. Karena dengan adanya gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan suatu lembaga pendidikan akan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.⁸⁵

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta profesionalisme guru disuatu lembaga pendidikan, maka sangat diperlukan kesadaran dan tanggung jawab dari seorang pemimpin.

⁸⁵ Lihat Halaman 24

Pemimpin bukan hanya bertugas untuk mengatur akan tetapi ia juga harus bisa menentukan gaya atau tipe kepemimpinan apa yang akan diterapkannya. Madrasah Aliyah An-Nur Lolak adalah lembaga pendidikan yang saat ini dipimpin oleh ibu Irma Ali, S.Pd yang baru saja terpilih sebagai kepala madrasah pada tahun 2019, adapun gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh ibu Irma Ali, S.Pd adalah kepemimpinan yang demokratis.

Dengan gaya kepemimpinan demokratis dari kepala madrasah aliyah An-Nur Lolak, para guru merasa bisa lebih terbuka dengan pemimpin mereka. Karena saat kepala madrasah akan mengambil keputusan apapun yang berkaitan dengan madrasah, kepala madrasah selalu melakukan rapat dan menanyakan pendapat dari para guru terhadap suatu kasus yang akan ia sampaikan.

Dengan demikian peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru telah terlaksana dengan baik. Guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak juga sudah bisa dikatakan profesional atau profesionalisme karena mereka mampu mengelola kelas dengan baik, menguasai materi yang mereka ajarkan, serta mampu menjadi panutan untuk para anak didiknya. Selain dari pada itu mereka juga mampu menjalankan ke-empat kompetensi guru yang telah ditetapkan yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, berakhlak mulia, dewasa, arif, berwibawa serta menjadi teladan bagi

peserta didik. Kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam, yang mencakup penguasaan materi, kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁸⁶

2. Faktor yang Menjadi Kendala dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak

Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

a. Faktor Internal

Dalam peningkatan profesionalisme guru di MA An-Nur Lolak, kendala dari faktor internal yang dihadapi oleh kepala madrasah maupun para guru adalah:

⁸⁶ Lihat halaman 36-38

- 1) Adanya beberapa orang guru yang kurang profesional dan bisa membawa pengaruh buruk bagi guru lainnya.

Di madrasah Aliyah masih terdapat beberapa orang guru yang kurang profesional seperti sering melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah dan sering melakukan strategi menitipkan buku di kelas lalu guru tersebut pergi untuk urusan yang lain

- 2) Keadaan Lingkungan Madrasah yang Kurang Baik

Madrasah Aliyah An-Nur Lolak merupakan madrasah yang terletak di pusat Kabupaten Bolaang Mongondow, akan tetapi masih memiliki lingkungan yang kurang baik karena tidak adanya pagar yang melindungi dan juga tidak ada satpam yang menjaga madrasah tersebut.

- 3) Kurangnya Guru Mata Pelajaran

Kurangnya guru mata pelajaran yang ada di MA An-Nur Lolak menjadi kendala yang cukup mengkhawatirkan dalam proses peningkatan profesionalisme guru. Sebab, dengan kurangnya guru maka para guru yang ada di madrasah aliyah Lolak harus memegang mata pelajaran lebih dari satu bahkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan profesinya.

- 4) Kurangnya jumlah siswa/siswi

Kendala lainnya yaitu kurangnya jumlah siswa atau peserta didik yang ada di MA An-Nur Lolak. Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam menjalankan pembelajaran sesuai dengan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) dan juga guru akan kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Adapun yang menjadi kendala dari faktor eksternal dalam peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak adalah:

- 1) Banyaknya protes dan kurangnya pengakuan dari masyarakat sekitar

Karena berada di pusat kabupaten maka madrasah aliyah An-Nur Lolak di kelilingi oleh masyarakat yang tinggal di pusat kota tersebut. Hal ini menyebabkan sering adanya protes dari masyarakat sekitar serta tak ingin mengakui profesionalisme seorang guru karena diukur dari tidak bisa menjaga siswa yang bolos saat jam pelajaran berlangsung. Tindakan ini menjadi kendala yang cukup memprihatinkan karena madrasah hadir untuk masyarakat, walaupun hanya sebagian masyarakat yang protes akan tetapi ditakutkan menjadi pengaruh bagi yang lainnya.

2) Penyaluran Anggaran ke Madrasah yang sering Terlambat

Madrasah Aliyah An-Nur Lolak merupakan sekolah swasta dengan jumlah siswa yang sedikit, sehingga harapan anggaran terbesar adalah dari biaya operasional sekolah (BOS). Anggaran tersebut akan menjadi solusi belanja madrasah selama kurang lebih 1 (satu) semester, akan tetapi penyaluran anggaran tersebut sering terjadi keterlambatan, hal ini menjadi kendala dalam peningkatan profesionalisme karena dalam pelaksanaan berbagai kegiatan atau pelatihan profesionalisme guru kepala madrasah sangat bergantung pada anggaran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, kemudian menganalisis data yang terkumpul dan menguraikannya, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan ini, yaitu:

1. Peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak sudah berjalan dengan maksimal, baik dari segi *Educator* (pendidik), *Maneger*, *Administrator*, dan *Leader* (pemimpin). Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak telah berusaha menjalankan perannya sebagai atasan yang memimpin madrasah tersebut khususnya dalam peningkatan profesionalisme guru, seperti melakukan berbagai pembinaan, pengawasan, pelatihan-pelatihan, serta evaluasi terhadap kinerja guru yang ada di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak.
2. Adapun yang menjadi kendala terhadap guru dan kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak dalam meningkatkan profesionalisme guru berasal dari dua faktor, yang pertama kendala dari faktor internal yaitu:
 - a. Adanya beberapa orang guru yang kurang profesional dan bisa membawa pengaruh buruk bagi guru lainnya.
 - b. Keadaan Lingkungan Madrasah yang Kurang Baik.
 - c. Kurangnya Guru Mata Pelajaran.
 - d. Kurangnya jumlah siswa/siswi.Selanjutnya kendala dari faktor eksternal yaitu:
 - 3) Banyaknya protes dan kurangnya pengakuan dari masyarakat sekitar.
 - 4) Penyaluran Anggaran ke Madrasah yang sering terlambat.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, diharapkan agar mempertahankan kualitas perannya bahkan terus berusaha meningkatkan kinerja sebagai orang yang memimpin suatu lembaga pendidikan khususnya dalam usaha meningkatkan profesionalisme guru. Kepada semua guru yang ada di Madrasah Aliyah tersebut agar terus bekerja sama secara baik dan maksimal dengan kepala madrasah baik dalam menjalankan aturan-aturan yang ada ataupun dalam proses belajar mengajar serta menjalankan tugas-tugas tambahan lainnya. Karena semua hal tersebut adalah penunjang terwujudnya guru yang memiliki profesionalisme, dan dapat meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah An-Nur Lolak.
2. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan acuan terhadap semua kepala madrasah maupun guru terkhusus penulis sebagai calon *manager*, agar bisa lebih meningkatkan kinerjanya khususnya dalam peningkatan profesionalisme guru. Karena guru yang profesionalisme dapat dikatakan guru yang sukses dan kepala madrasah dapat dikatakan berhasil dalam memimpin madrasahnyanya. Serta penulis berharap agar nantinya penelitian ini dapat dilakukan kembali baik di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak ataupun di madrasah/sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Ametembun N.A., *Kepemimpinan Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 1999

Anwar Moch. Idhochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2003

Artikel diakses pada 16 november 2019 dari [http//Digilib. Sunan-ampel.ac.id.pdf](http://Digilib.Sunan-ampel.ac.id.pdf)

Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Kerangka Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Departemen Agama R.I. *Alquran dan Terjemahannya*, 2005

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Echols John M. dan Shadili Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996

Harsanto Radno, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, 2007

Hermiono Agustinus, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, ALFABETA, 2017

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007

Lazaruth Soewardji, *Kepala Madrasah dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 2000

Miles Mathew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif terjemahan Rohendi Rohidi*, Jakarta: UI Press, 2009

Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016

Mulyasa E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Mulyasa, E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Mumin Abdul, *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pamulang*, 2011

- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana Prenada Media, 2012
- Nata Abuddin, *Pengembangan Profesi Keguruan dalam Perspektif Islam*, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Nawawi Hadari, *Organisasi dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan*, Jakarta: Haji masagung, 1989
- Nurdin Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Purwanto Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Rosyada Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2008
- Rukmana Siti, *Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTS N 1 Bitung*. 2014
- Sagala Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet.7 Bandung: CV Alfabeta, 2013
- Samana A, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius. 1994
- Saputra Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Cet.2 Bandung: PT Refika Aditama, 2013
- Satori Djam'am dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sudarma Momon, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*, Yongyakarta, Remaja Rosdkarya, 2007
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan r & d*, Bandung : Alfabeta, 2015
- Sukarjo dan Komarudin Ukim, *Lamdasan Pendidikan dan Konsep Aplikasinya*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada 2015
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf, 2006
- Suryosubroto. B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta 2004
- Taniredja Tukiran dan Hidayati, *Pengantar Penelitian Kualitatif*, Cet 1; Bandung: Alfabeta, 2011
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen*, Jakarta, VisiMedia 2005

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta:

PT Rajagrafindo Persada, 1999

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta:

PT Rajagrafindo Persada, 1999



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARIKHAH DAN ILMU KEGURUAN

79

Jl. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Pendidikan 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 861016 Manado 95128

Nomor : No. 25 / F.II / TL.00.1 / 1700 / 2019
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 08 Oktober 2019

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MA An-Nuur Lolak
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Toni Hadi Susanto**
N I M : 14.2.4.004
Semester : XI (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Tenaga Kependidikan di MA An-Nuur Lolak*". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Drs. Kusnan, M.Pd
2. Fadlan Saini, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d Desember 2019

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Deklarasi

Dr. Ardiyanto, M.Pd
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
MADRASAH ALIYAH SWASTA AN - NUR LOLAK

Jln. Trans Sulawesi Desa Lolak, Kab. Bolaang Mongondow Kode pos. 95761

80

SURAT KETERANGAN

No: 969 /MA-LK/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irma Ali, S.Pd
NPK : 2681280061046
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja: Madrasah Aliyah An-Nur Lolak

Maka dengan ini menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : Toni Hadi Susanto
Nim : 14.2.4.004
Semester : XI (sebelas)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul penelitian :

“Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Lolak, 10 November 2019

Kepala Madrasah,

Irma Ali, S/Pd

Npk : 2681280061046

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk kepala sekolah di MA An-Nur Lolak

1. Bagaimana Peran Ibu selaku kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak dalam meningkatkan profesionalisme guru dilihat dari aspek *Educator* (pendidik), *Manager* (manajer), *Administrator* (Administrator), *Leader* (pemimpin)?
2. Selama menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, tipe atau gaya kepemimpinan apa yang Ibu terapkan?
3. Sejauh ini apakah guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah ini sudah bisa dikatakan profesionalisme?
4. Menurut ibu selaku kepala madrasah, ukuran dari guru profesionalisme dan yang masih kurang profesional seperti apa?
5. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kendala apa saja yang sering ditemui baik dari faktor internal (dalam madrasah) atau faktor eksternal (dari lingkungan luar)?
6. Jika ada kendala yang di dapati dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, solusi apa yang dapat Ibu berikan atau lakukan selaku pemimpin di madrasah ini?
7. Khusus untuk guru yang masih kurang profesional, hal apa yang ibu lakukan dalam menangani guru tersebut?

Pertanyaan untuk Guru

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai guru di madrasah ini tentang peran kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak dalam meningkatkan profesionalisme guru ?
2. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru?
3. Menurut bapak/ibu tipe kepemimpinan apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak?

4. Menurut bapak/ibu sebagai guru yang mengajar, adakah kendala yang bapak/ibu rasakan baik dalam mengajar maupun dalam kegiatan lainnya yang berkenaan dengan peningkatan profesionalisme guru?

Transkrip Wawancara Kepala Madrasah

1. Bagaimana Peran Ibu selaku kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak dalam meningkatkan profesionalisme guru dilihat dari aspek *Educator* (pendidik), *Manager* (manajer), *Administrator* (*Administrator*), dan *Leader* (pemimpin)?

“Saya selaku kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru salah satu peran yang saya jalankan ialah sebagai seorang pendidik, yang dimaksud dengan pendidik disini bukan berarti saya akan selalu mengajar di dalam kelas, akan tetapi saya selalu berusaha untuk mendidik dan membimbing siswa maupun guru yang ada di MA An-Nur Lolak ini agar lebih meningkatkan kinerja dan kualitas kerjanya khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk para guru khususnya, saya selalu mengajarkan untuk bekerja dengan maksimal demi terwujudnya tujuan pendidikan. karena seorang guru bisa dikatakan profesionalisme apabila ia sudah bisa menjalankan profesinya dengan baik dan benar. Usaha lain yang saya lakukan yaitu dengan mengikutsertakan para guru-guru secara bergantian untuk mengikuti diklat atau pelatihan demi meningkatkan kualitas sebagai seorang guru atau profesionalisme.”

“Berbicara tentang peran sebagai manager, saya tidak hanya fokus pada bagaimana cara mengelola lembaga pendidikan ini, akan tetapi khususnya dalam peningkatan profesionalisme guru maupun tenaga kependidikan lainnya, hampir sama dengan peran sebagai pendidik saya selalu berusaha mengadakan berbagai kegiatan atau pelatihan yang dapat memelihara atau meningkatkan profesionalisme guru. Seperti saya sering meminta guru untuk menyediakan perangkat pembelajaran, atau analisis maupun leger nilai yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik yang kemudian perangkat tersebut akan dinilai. Hal ini juga bisa dikatakan sebagai evaluasi terhadap guru atas apa yang sudah ia ajarkan di dalam kelas. Selain itu, saya juga sebagai manajer selalu menekankan kepada guru-guru untuk lebih memahami dan menjalankan kode etik guru yang telah ditetapkan.”

“Sebagai seorang administrator yang mempunyai wewenang terbesar di MA An-Nur Lolak, saya selalu berusaha menyediakan fasilitas yang memadai seperti pengadaan komputer dan fasilitas lainnya yang menunjang proses belajar mengajar. Saya juga bekerja sama dengan bendahara madrasah dalam mengelola keuangan. Khususnya dalam meningkatkan profesionalisme guru, saya selalu berusaha menyediakan anggaran dalam pelaksanaan diklat atau pelatihan lainnya.”

“Sebagai seorang pemimpin tentunya saya bertugas untuk mengatur, mengontrol, dan membina bawahan saya. Untuk itu, saya menerapkan tipe kepemimpinan yang demokrasi karena saya tahu betul madrasah ini akan lebih berkembang jika seluruh anggota di dalamnya saling bekerja sama dengan baik. Nah, dengan adanya gaya kepemimpinan yang demokrasi maka saya dapat bertukar pikiran dengan teman-teman guru lainnya. Dalam proses peningkatan profesionalisme guru, saya selalu mengusulkan berbagai rencana kegiatan seperti pelaksanaan berbagai pelatihan, kemudian meminta pendapat dari para guru dan staf lainnya”

2. Selama menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, tipe atau gaya kepemimpinan apa yang Ibu terapkan?

“Sebagai seorang pemimpin tentunya saya bertugas untuk mengatur, mengontrol, dan membina bawahan saya. Untuk itu, saya menerapkan tipe kepemimpinan yang demokrasi karena saya tahu betul madrasah ini akan lebih berkembang jika seluruh anggota di dalamnya saling bekerja sama dengan baik. Nah, dengan adanya gaya kepemimpinan yang demokrasi maka saya dapat bertukar pikiran dengan teman-teman guru lainnya”

3. Sejauh ini apakah guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah ini sudah bisa dikatakan profesionalisme?

“Sejauh ini yang saya lihat bahkan sebelum saya menjadi seorang kepala madrasah, guru-guru di madrasah aliyah ini hampir keseluruhan sudah dapat dikatakan profesional dimana dalam diri mereka sudah tertanam dengan baik tentang profesionalisme tersebut. Walaupun masih ada satu atau dua orang guru yang sering tidak profesional akan tetapi sejauh ini masih terus di bina dan guru tersebut masih bisa dibina pula. Para guru di MA An-Nur Lolak ini saya katakan profesionalisme karena mereka adalah guru yang memahami dengan baik pelajaran yang di ajarkan, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu menjadi panutan, disiplin dan pekerja keras. Beberapa contoh lainnya yaitu mereka juga mengambil jam pelajaran di sekolah yang lain akan tetapi mereka tidak pernah lalai akan tugas mereka di madrasah ini. Mereka selalu datang tepat waktu baik sebagai guru piket, guru yang masuk pada jam pelajaran pertama, maupun dalam menjalankan tugas-tugas tambahan seperti mengikuti kegiatan intra maupun ekstra. Mereka juga bisa dikatakan mampu melaksanakan semua kompetensi guru yang telah ditetapkan yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.”

4. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, kendala apa saja yang sering ditemui baik dari faktor internal (dalam madrasah) atau faktor eksternal (dari lingkungan luar)?

a. Faktor Internal

“Salah satu kendala dari faktor internal yang saya rasakan dalam peningkatan profesionalisme guru yaitu masih adanya beberapa orang guru yang bahkan tidak mau tahu tentang program atau kegiatan yang akan saya lakukan khususnya yang berkenaan dengan profesionalisme guru, bahkan sering melanggar beberapa peraturan yang berlaku. Hal semacam ini saya sebut sebagai kendala karena saya merasa dalam peningkatan profesionalisme guru saya harus berusaha agar seluruh guru-guru yang ada di madrasah yang saya pimpin bisa menjadi guru-guru yang profesional, sehingga adanya satu atau dua orang guru yang bertentangan saya takut jika ini akan berpengaruh dengan guru lainnya”

“Kendala lainnya dalam proses meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak yaitu seperti yang bisa anda lihat bahwa keadaan lingkungan sekolah yang kurang strategis seperti tidak

adanya pagar sekolah dan tidak adanya satpam yang menjaga sehingga sering kurang terkontrolnya siswa maupun guru yang terlambat atau bahkan yang pulang sebelum jam yang ditentukan. Kendala lainya juga seperti masih kurangnya siswa serta guru mata pelajaran di madrasah ini, sehingga ada beberapa orang guru yang bahkan memegang dua atau bahkan tiga mata pelajaran.”

b. Faktor Eksternal

“Kendala yang berasal dari faktor eksternal yang sering di rasakan saya selaku kepala madrasah maupun para guru lainnya yaitu kurangnya pengakuan dari beberapa orang atau masyarakat yang tinggal di dekat lingkungan madrasah walaupun hanya beberapa orang saja, sebagaimana yang mereka lihat bahwa madrasah aliyah adalah madrasah yang tidak memiliki pagar serta satpam yang menjaga, sehingga mereka sering mengatakan bahwa para guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak tidak profesional karena tidak dapat mengontrol beberapa siswa yang bolos saat jam pelajaran, padahal kita ketahui bersama bahwa sekolah atau madrasah lainnya yang memiliki pagar yang sangat tinggi serta penjaga yang selalu siaga tetap saja masih ada siswa yang bisa bolos dan keluar dari sekolah saat jam pelajaran berlangsung. Maka dari itu anggapan seperti ini adalah kendala karena dapat membuat para guru berkecil hati bahkan bisa marah karena mendengar perkataan seperti itu. Kedua, yaitu anggaran atau dana Bos yang sering kali terlambat masuk sementara madrasah ini adalah madrasah swasta yang anggarannya paling besar berharap dari dana Bos tersebut”

5. Jika ada kendala yang di dapati dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, solusi apa yang dapat Ibu berikan atau lakukan selaku pemimpin di madrasah ini?

“dengan adanya kendala-kendala yang telah dijelaskan maka saya selaku kepala madrasah selalu mencari solusi untuk menyikapi kendala tersebut seperti, saya tidak pernah bosan ataupun lelah untuk membina dan memberi nasehat kepada para guru yang kekurangannya tidak mau berusaha menjadi guru yang profesionalisme. Saya sering menegaskan bahwa tidak dibenarkan yang namanya titip buku di dalam kelas dan guru tersebut malah meninggalkan kelas. Saya juga selalu mengajak para guru untuk mensosialisasikan Madrasah Aliyah An-Nur Lolak guna menarik minat siswa untuk masuk ke Madrasah Aliyah An-Nur Lolak, serta selalu berusaha untuk menjaga nama baik madrasah dari masyarakat luar. Untuk solusi yang berkenaan dengan keterlambatannya penyaluran anggaran, solusi saya yaitu bekerjasama dengan baik dengan bendahara madrasah seperti dalam pembuatan laporan anggaran agar segera dimasukan beserta dengan rincian anggaran madrasah kedepannya, hal tersebut salah satu syarat penyaluran anggaran di masrasah.”

Transkrip Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai guru di madrasah ini tentang peran kepala Madrasah

Aliyah An-Nur Lolak dalam meningkatkan profesionalisme guru ?

“Saya salah satu guru honorer yang mengajar di MA An-Nur Lolak kurang lebih satu tahun. Saya sangat senang dengan peran kepala madrasah yang ada di sekolah ini. Sebab ibu Irma Ali sangat tegas dan disiplin dalam menjalankan tugasnya. Sebagai seorang atasan ia tidak pernah merasa paling benar, akan tetapi ia selalu mengajak para guru untuk sama-sama belajar dan ia juga selalu membimbing dan mendidik bukan hanya siswa tetapi kami juga para guru selalu ditekankan untuk menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang sudah berlaku, yaitu disiplin dan mengajar dengan sepenuh hati.”

2. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru?

“Saya adalah salah satu guru yang pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam peningkatan profesionalisme. Meskipun saya masih guru honorer akan tetapi kepala madrasah tidak pernah membedakan dengan teman yang lainnya. Saya juga sering mengikuti musyawarah guru untuk lebih mengetahui bagaimana cara-cara penentuan nilai sehingga kita sebagai guru tidak hanya tau bagaimana cara-cara mengajar tetapi tahu juga bagaimana memberikan penilaian terhadap siswa.”

3. Menurut bapak/ibu tipe kepemimpinan apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak?

“Menurut saya tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh ibu Irma Ali adalah gaya kepemimpinan yang demokratis, karena ibu Irma selalu malukan rapat apabila ada sesuatu yang ingin ia putuskan. Di dalam rapat tersebut ibu Irma Ali selalu meminta para guru yang hadir dalam rapat tersebut untuk berpendapat dan memberikan masukan dan ibu Irma Ali selalu menghargai bahkan mengiyakan pendapat dari kami selaku guru maupun staf tata usaha”

4. Menurut bapak/ibu sebagai guru yang mengajar, adakah kendala yang bapak/ibu rasakan baik dalam mengajar maupun dalam kegiatan lainnya yang berkenaan dengan peningkatan profesionalisme guru?

“saya sebagai guru bahasa indonesia yang sudah 4 tahun mengajar di madrasah ini, menurut saya dan teman-teman guru lainnya juga sering berkata sama dengan saya bahwa kendala lainnya dalam peningkatan profesionalisme yaitu anggaran Bos yang seringkali terlambat masuk sehingga sering menghambat perencanaan kegiatan yang akan di laksanakan oleh kepala madrasah, walaupun pastinya kepala madrasah selalu berusaha untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan menggunakan anggaran yang sudah ada sebelumnya.”

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irma Ali, S.Pd

NPK : 2681280061046

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh saudara Toni Hadi Susanto untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Lolak, *21 Oktober*2019



Irma Ali, S.Pd

NPK : 2681280061046

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUKMA LUMETO, S. Pd

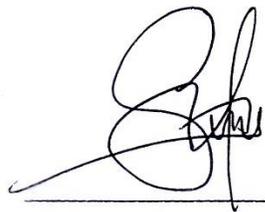
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh saudara Toni Hadi Susanto untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Lolak, ²² OKTOBER 2019



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Dwisantri Dikpanga, S.Pd*

Jenis Kelamin : *Percempuan*

Jabatan : *Guru Fisika dan Kimia*

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh saudara Toni Hadi Susanto untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Lolak,.....*23 oktober*.....2019



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Melianti Dumbala, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Sdk & Sbk

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh saudara Toni Hadi Susanto untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Lolak, 25 Oktober 2019



Sri Melianti Dumbala, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irma Bangol, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh saudara Toni Hadi Susanto untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Lolak, 26 Oktober 2019



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Vicky Halaa

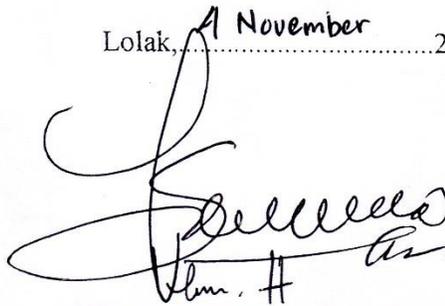
Jenis Kelamin : Laki - laki

Jabatan : Guru Sejarah

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah diwawancarai oleh saudara Toni Hadi Susanto untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah An-Nur Lolak”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Lolak, 1 November2019



Toni Hadi Susanto

DOKUMENTASI

Madrasah Aliyah An-Nur Lolak



Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah An-Nur Lolak



Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia



Wawancara dengan guru SKI & SBK



Wawancara dengan Guru Fisika & Kimia



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan guru Sejarah & PJOK



Pengambilan Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



Kondisi Lingkungan Madrasah Aliyah An-Nur Lolak
Ruang Kelas dan Ruang Komputer



Masjid An-Nur Lolak berada satu lahan dengan MA An-Nur Lolak



Pagar Masjid An-Nur Lolak



BIODATA PENULIS



Nama : Toni Hadi Susanto
Tempat dan Tanggal Lahir : Lalow, 21 Maret 1997
Alamat : Padang Lalow, Kec. Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow
Induk
Nomor HP : 082347373840
E-Mail : Thonyzusanto14@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Karto Hadi Susanto
Ibu : Trisang Rahayu Ningsih
Riwayat Pendidikan :
SD : SDN 3 Lalow, Tahun Lulus 2008
SMP : SMP Negeri 1 Lolak, Tahun Lulus 2011
SMA : SMK 23 Maret Lolak, Tahun Lulus 2014
Pengalaman organisasi : MAPABA-PMII Cabang Manado

Manado, 14 Maret 2020
Penulis

Toni Hadi Susanto
NIM. 14.2.4.004